

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA EMPAT KAP DI WILAYAH JAKARTA

INFLUENCES OF LEVEL OF EDUCATION, EXPERIENCE, AND INDEPENDENCE OF AUDITOR TO CONSIDERATION OF MATERIALITY LEVEL IN AUDIT OF FINANCIAL STATEMENT ON FOUR KAP IN JAKARTA

**ANWAR SUHARTONO
8335068022**



Skripsi ini Disusun Sebagai salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

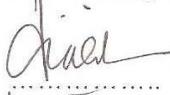
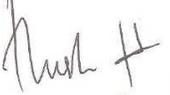
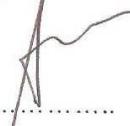
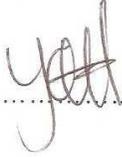
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI NON REGULER
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---------------|--|-------------|
| 1. <u>Dian Citra Aruna, SE, M.Si</u> NIP. 19760908 199903 2 001 | Ketua |  | 7 Juli 2011 |
| 2. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M. Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001 | Sekretaris |  | 7 Juli 2011 |
| 3. <u>Choirul Anwar, M. Ak</u> NIP. 19691004 200801 1 010 | Penguji Ahli |  | 7 Juli 2011 |
| 4. <u>Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si</u> NIP. 19750421 200801 1 011 | Pembimbing I |  | 7 Juli 2011 |
| 5. <u>M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM</u> NIP. 19750630 200501 2 001 | Pembimbing II |  | 7 Juli 2011 |

Tanggal Lulus 24 Juni 2011

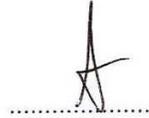
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

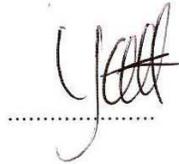
Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si
NIP. 19750421 200801 1 011



8 Juni 2011

Pembimbing II

M. Yasser Arafat, SE, AK, MM
NIP. 19710413 200112 1 001



8 Juni 2011

Ketua Jurusan Akuntansi

Jakarta, 8 Juni 2011
Ketua Program Studi Akuntansi



M. Yasser Arafat, SE, AK, MM
NIP. 19710413 200112 1 001



Dian Citra Aruna, SE, M.Si
NIP 19760908 199903 2 001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Penguji Ahli I

Tanda Tangan

Tanggal

Indra Pahala, SE, M.Si
NIP. 19790208 200812 1 001



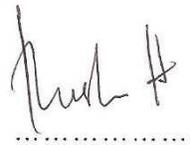
20 Mei 2011

Penguji Ahli II

Tanda Tangan

Tanggal

Nuramalia Hasanah, SE, M. Ak
NIP. 19770617 200812 2 001



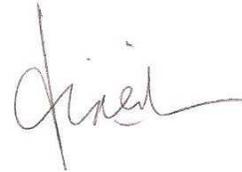
20 Mei 2011

Ketua Jurusan
Akuntansi

Jakarta, 20 Mei 2011
Ketua Program Studi
S1 Akuntansi



M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM
NIP. 19710413 200112 1 001



Dian Citra Aruna, SE, M. Si
NIP. 19760908 199903 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si
NIP. 19750421 200801 1 011


.....

21 Desember 2010

Pembimbing II

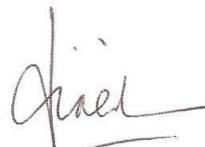
M. Yasser Arafat, SE, AK, MM
NIP. 19710413 200112 1 001


.....

21 Desember 2010

Ketua Jurusan Akuntansi

Jakarta, 21 Desember 2010
Ketua Program Studi Akuntansi


M. Yasser Arafat, SE, AK, MM
NIP. 19710413 200112 1 001
Dian Citra Aruna, SE, M.Si
NIP. 19760908 199903 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2011
Yang membuat Pernyataan



Anwar Suhartono
8335068022

ABSTRAK

Anwar Suhartono, 2011 ; Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Pada Empat KAP Di Wilayah Jakarta ; Pembimbing I dan II Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si dan M.Yasser Arafat, SE, Ak, MM

Bagi pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi dari laporan keuangan yang disajikan adalah sebenar-benarnya dari keadaan ekonomi perusahaan dengan memastikan pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tersebut tidak mengandung kepentingan pribadi manajemen. Auditor sebagai jasa profesional dan pihak yang independen memiliki peranan yang penting dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menambah kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Namun, tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi dalam pertimbangan materialitas. Pengalaman seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan berhubungan terhadap penentuan tingkat materialitas. Independensi seorang auditor yang tidak memihak dalam melaksanakan audit sangat berhubungan terhadap penentuan tingkat materialitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan, pengalaman, dan independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.dalam audit laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada empat kantor akuntan publik di wilayah Jakarta. Sampel kuesioner yang diisi oleh auditor sebanyak 50 kuesioner. Dengan hasil penelitian ini variabel tingkat pendidikan sebesar 0,778 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Dan variabel pengalaman sebesar 0.048 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pada variabel independensi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci : tingkat pendidikan, pengalaman, dan independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas

ABSTRACT

Anwar Suhartono, 2011 ; Influences of Level of Education, Experience, and Independence of Auditor to Consideration of Materiality Level in Audit of Financial Statement on Four KAP In Jakarta ; Lecturer I and II Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si and M.Yasser Arafat, SE, Ak, MM

For users of financial statements need information from the financial statements are the truth of the state of the economy by ensuring the company's management in presenting the financial statements do not contain personal interests of management. Auditor as a professional service and independent parties have an important role in giving an opinion on the financial statements presented by management. Higher levels of education will increase the ability of auditors to audit the financial statements. However, a high education level does not affect the materiality considerations. The experience of an auditor to audit the financial statements relating to the determination of materiality level. The independence of an auditor who is not impartial in conducting the audit is related to the determination of materiality level. This study aimed to identify the influence of level of education, experience and independence to the consideration level materialitas.dalam financial statement audit. The data was collected using a questionnaire distributed to the four public accounting firms in the Jakarta area. Sample questionnaire filled out by the auditor of 50 questionnaires. With these results the variable educational level of 0.778 is greater than 0.05 indicates that the level of education had no effect on materiality considerations. And the variable experience of 0.048 is smaller than 0.05 indicates that the experience had an influence on the level of materiality considerations. While the independence of the variables of 0.046 less than 0.05 indicates that independence has a significant impact on the level of materiality considerations.

Key words : level of education, experience and independence to the consideration of the materiality level

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya jualan Praktikan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi syarat akademis sebagai salah satu syarat penilaian dan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis telah di bantu oleh beberapa pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu, sudah sepatutnya Praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. M. Yasser Arafat, SE, AK, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dian Citra Aruna, SE, M. Si. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi
4. Adam Zakaria, SE, Akt, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran kepada Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman S1 Akuntansi 2006 dan para sahabat Nandra, Nandri, Ade, Imam, Rahmat, Laba, Agung, Try, Aris yang telah

memberikan banyak motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini.

6. Keluarga tercinta yang tiada hentinya dengan segala ketulusan hati selalu mendo'akan penulis, terutama kepada orang tua penulis terima kasih atas do'a dan semua yang telah diberikan kepada penulis, serta saudara dan sahabat atas do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tak ada gading yang tak retak untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang akan sangat membantu untuk hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI | iv |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS | |
| 2.1. Kajian Pustaka..... | 8 |
| 2.1.1. Pengertian Materialitas..... | 8 |
| 2.1.2. Tingkat Pendidikan | 14 |
| 2.1.3. Pengalaman..... | 17 |
| 2.1.4. Independensi | 21 |
| 2.2. <i>Review</i> Penelitian Relevan | 26 |
| 2.3. Hubungan Variabel Independen Dengan Variabel Dependen | 31 |
| 2.4. Kerangka Pemikiran | 33 |
| 2.5. Perumusan Hipotesis | 33 |
| | |
| BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian..... | 34 |
| 3.2. Metode Penelitian | 35 |
| 3.3. Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian..... | 35 |
| 3.3.1. Variabel Konseptual Tingkat Pendidikan | 35 |
| 3.3.2. Variabel Operasional Tingkat Pendidikan | 36 |
| 3.3.3. Variabel Konseptual Pengalaman..... | 36 |
| 3.3.4. Variabel Operasional Pengalaman | 36 |
| 3.3.5. Variabel Konseptual Independensi | 37 |

| | |
|---|--------|
| 3.3.6. Variabel Operasional Independensi..... | 37 |
| 3.3.7. Variabel Konseptual Materialitas | 37 |
| 3.3.8. Variabel Operasional Materialitas | 37 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel..... | 40 |
| 3.6. Metode Analisis..... | 41 |
| 3.6.1. Uji Validitas..... | 42 |
| 3.6.2. Uji Reliabilitas | 42 |
| 3.6.3. Uji Asumsi Klasik..... | 43 |
| 3.6.4. Uji Hipotesis | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi | 47 |
| 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian | 47 |
| 4.1.2. Tingkat Pengembalian Kuesioner..... | 49 |
| 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 52 |
| 4.2.1. Uji Validitas..... | 52 |
| 4.2.2. Uji Reliabilitas | 59 |
| 4.3. Pengujian Asumsi Klasik | 60 |
| 4.3.1. Uji Normalitas..... | 60 |
| 4.3.2. Uji Multikolinearitas | 63 |
| 4.3.3. Uji Heterokedastisitas | 64 |
| 4.3.4. Uji Autokorelasi..... | 65 |
| 4.4. Uji Hipotesis..... | 67 |
| 4.4.1. Uji Koefisien Determinasi | 67 |
| 4.4.2. Uji F (Serentak) | 68 |
| 4.4.3. Uji T (Parsial) | 69 |
| 4.4.4. Hasil Regresi Linier Berganda..... | 71 |
| 4.5. Pembahasan Hasil..... | 74 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan | 80 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian..... | 82 |
| 5.3. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| 2.1 | Hubungan Antara Materialitas dan Jenis Opini | 10 |
| 2.2 | Laporan Audit untuk Kondisi yang Mengharuskan Adanya Penyimpangan dari Laporan Audit Bentuk Baku pada Tingkat Materialitas yang Berbeda-beda | 11 |
| 3.1 | Objek Penelitian | 34 |
| 3.2 | Kriteria Autokorelasi | 44 |
| 4.1 | Rincian Pengembalian Kuesioner | 49 |
| 4.2 | Lama Bekerja di Kantor Akuntan Publik | 50 |
| 4.3 | Jabatan di Kantor Akuntan Publik | 50 |
| 4.4 | Latar Belakang Pendidikan | 51 |
| 4.5 | Kursus-kursus di Bidang Akuntansi dan Pengauditan | 51 |
| 4.6 | Pengujian Validitas Materialitas (1) | 53 |
| 4.7 | Hasil Uji Validitas Materialitas (1) | 54 |
| 4.8 | Pengujian Validitas Materialitas (2) | 55 |
| 4.9 | Hasil Uji Validitas Materialitas (2) | 56 |
| 4.10 | Pengujian Validitas Independensi | 57 |
| 4.11 | Hasil Uji Validitas Independensi | 58 |
| 4.12 | Hasil Uji Reliabilitas Materialitas | 60 |
| 4.13 | Hasil Uji Reliabilitas Independensi | 60 |
| 4.14 | Hasil Uji Normalitas Data | 61 |

| | |
|---|----|
| 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas | 63 |
| 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 65 |
| 4.17 Hasil Uji Autokorelasi..... | 66 |
| 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 67 |
| 4.19 Hasil Uji F..... | 68 |
| 4.20 Hasil Uji T | 69 |
| 4.21 Hasil Regresi..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|---------------|--|----------------|
| 2.1 | Perencanaan Audit Dan Perancangan Pendekatan Audit | 12 |
| 2.2 | Langkah-Langkah Dalam Menetapkan Materialitas | 13 |
| 4.1 | Hasil Uji Normalitas Data..... | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai tanggung jawab pihak manajemen perusahaan terhadap pihak pengguna laporan keuangan. Namun, bagi pihak pengguna laporan tersebut terutama pihak eksternal, Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan dengan laporan yang disajikan oleh pihak manajemen mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi keuangan yang dapat menguntungkan bagi mereka dan menyebabkan ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, dengan adanya hal tersebut pihak luar perusahaan memerlukan kehadiran jasa professional dalam hal ini auditor yang dituntut untuk dapat memberikan kepercayaan pada kliennya dan pemakai laporan keuangan dengan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Dengan adanya pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai suatu laporan keuangan. Para pengguna semakin yakin bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Serta pihak pengguna

dari laporan tersebut mendapatkan kepercayaan bahwa laporan keuangan yang telah di audit memberikan kepastian terhadap isi dari laporan keuangan tersebut karena dibuat dengan sudut pandang yang tidak memihak oleh seorang auditor.

Materialitas sebagai dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan serta merupakan konsep-konsep *fundamental* yang sifatnya penting dalam perencanaan audit yang memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Suatu jumlah yang material dalam laporan keuangan suatu entitas tertentu mungkin tidak material serta dalam laporan keuangan entitas lain yang memiliki ukuran dan sifat yang berbeda. Begitu juga, kemungkinan terjadi perubahan materialitas dalam laporan keuangan entitas tertentu dari periode akuntansi satu keperiode akuntansi yang lain. Mengapa auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit, karena seorang auditor harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan kliennya.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP, 2001). Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki

pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan:

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.....(SPAP, 2001).

Menurut Shanteau (1987) memberikan definisi operasional ahli sebagai seseorang yang telah diakui dalam profesinya sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang penting. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) yang dikutip dalam artikel Murtanto (1999 : 39) mendefinisikan keahlian merupakan keterampilan dari seorang ahli. Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan.

Serta dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor semakin tinggi maka akan menambah pengetahuan seorang auditor menjadi semakin baik serta dapat menambah kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat diterima oleh pemakai laporan keuangan.

Pengalaman sangat penting didalam perkembangan tingkah laku dan sikap auditor. Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang dan baik. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, akan memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Penelitian Ashton dalam Tubbs (1992) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Serta menurut penelitian Noviyani & Bandi (2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis - jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya.

Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur professional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja, pengalaman auditor dalam mengikuti kursus-kursus, dan jabatan auditor di dalam KAP maka dengan hal tersebut penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang

dimiliki oleh seorang auditor. Pengalaman yang diperoleh auditor berhubungan dengan lamanya seorang auditor bekerja, semakin lama ia bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya begitu juga dengan tingkat pendidikan semakin tinggi seseorang maka semakin banyak pula ilmu yang ia peroleh semasa mengikuti pendidikan tersebut.

Independensi dalam audit berarti mengambil cara pandang yang tidak bias dalam melakukan audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Independensi sebagai salah satu ciri auditor yang sangat penting. Menurut Eric (1975) dalam arikel Antle (1984) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya. Menurut Arthur (1978) dalam artikel yang sama mengatakan bahwa independensi professional adalah suatu konsep fundamental dari profesi akuntansi.

Alasan mengapa begitu banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan pada seorang auditor terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan audit yang dibuat adalah karena harapan mereka untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak. Mengingat sangat pentingnya pertimbangan-pertimbangan materialitas ini, maka sekali lagi auditor dituntut uantuk berhati-hati dalam menentukan besarnya tingkat materialitas tersebut. Karena jika ada salah saji yang material, akan

mempengaruhi keputusan pihak yang akan menggunakan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan atas alasan di atas itulah penulis mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Pada Empat KAP Di Wilayah Jakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah pengaruh antara latar belakang pendidikan auditor, pengalaman kerja, independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin memeberikan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh tingkat pendidikan auditor pada pertimbangan tingkat materialitas
2. Pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan tingkat materialitas
3. Pengaruh independensi auditor pada pertimbangan tingkat materialitas

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja auditor dan tingkat independensinya dalam penentuan materialitas suatu proses audit.

Dengan demikian auditor memiliki petunjuk tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan oleh auditor, mengingat materialitas merupakan salah satu faktor penentu opini audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Materialitas

Materialitas merupakan suatu pertimbangan utama dalam penentuan jenis laporan audit yang tepat untuk dapat diterbitkan. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntan, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghalang atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2003 :158).

Materialitas dalam akuntansi adalah sesuatu yang relative. Nilai kuantitatif yang penting dari beberapa informasi keuangan, dalam konteks pembuatan keputusan (Frishkoff:1970). Menurut penelitian (Moriarity dan Barron, 1976) memandang materialitas sebagai variable ordinal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil struktural, mayoritas responden menggunakan model *additive* sempurna. Hasil *scaling* menunjukkan perubahan nilai variable tidak begitu berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

Serta materialitas dapat disebut juga sebagai besarnya kealpaan dan salah saji informasi, yang didalam lingkungan tersebut membuat kepercayaan seseorang berubah atau terpengaruh oleh adanya kealpaan dan

salah saji tersebut. (FASB). Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji akuntansi dilihat dari keadaan yang melingkupinya yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang lain yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (IAI)

Sebagai contoh, jika auditor dalam mengaudit kliennya terdapat salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan dalam periode selanjutnya tidak mempunyai pengaruh yang berarti, dengan demikian dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian. Jika auditor berkeyakinan bahwa salah saji secara keseluruhan berjumlah kurang lebih Rp. 8.000.000.000,00 akan memberi pengaruh material terhadap pos pendapatan, namun baru akan mempengaruhi neraca secara material apabila mencapai angka Rp. 800.000.000,00.

Suatu pedoman materialitas dimana akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangan tentang besarnya informasi sesuatu dikatakan material. Dengan adanya konsep materialitas yang tidak memandang secara lengkap terhadap semua kesalahan, hanya yang mempunyai pengaruh material yang wajib diperbaiki.

Dalam menerapkan definisi atau konsep ini, digunakan tiga tingkatan materialitas dalam mempertimbangkan jenis laporan yang dibuat, yaitu :

- a. Jumlah tidak material : dalam hal ini pendapat yang diberikan wajar tanpa pengecualian (tidak mempengaruhi keputusan pemakai).
- b. Jumlahnya material tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan : dalam hal ini pendapat yang diberikan wajar dengan pengecualian.
- c. Jumlahnya sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan : dalam hal ini pendapat yang diberikan tidak wajar atau tidak memberikan pendapat.

Tabel 2.1

Hubungan Antara Materialitas Dan Jenis Opini

| Tingkat Materialitas | Pengaruh terhadap keputusan Pemakai | Jenis Pendapat |
|-----------------------------|---|--|
| Tidak Material | Keputusan biasanya tidak terpengaruh | Wajar tanpa pengecualian |
| Material | Keputusan biasanya terpengaruh jika informasi dimaksud penting terhadap keputusan yang akan diambil. Laporan keuangan keseluruhan dianggap disajikan secara wajar | Wajar dengan pengecualian |
| Sangat Material | Sebagian besar dari seluruh keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan akan sangat terpengaruh | Tidak memberi pendapat atau pendapat tidak wajar |

Sumber : Arens and Loebeck

Sebagai konsep, pengaruh materialitas terhadap berbagai jenis opini yang diberikan mudah sekali ditetapkan, dalam penerapannya mempertimbangkan tingkat materialitas dalam situasi tertentu bukan suatu pekerjaan yang mudah

karena tidak ada petunjuk sederhana dan jelas yang dapat membantu auditor untuk memutuskan apakah sesuatu tidak material, material atau sangat material.

Tabel 2.2

**Laporan Audit untuk Kondisi yang Mengharuskan Adanya
Penyimpangan dari Laporan Audit Bentuk Baku pada Tingkat
Materialitas yang Berbeda-beda**

| | Tingkat Materialitas | | |
|--|-----------------------------|---|--|
| Kondisi yang menyebabkan penyimpangan | Tidak material | Material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan | Sangat material, sehingga kewajaran menyeluruh dipertanyakan |
| Lingkup dibatasi oleh klien atau keadaan | Wajar tanpa pengecualian | Pengendalian dalam lingkup audit, paragraf tambahan, dan pendapat dengan pengecualian | Pernyataan tidak memberikan pendapat |
| Laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum | Wajar tanpa pengecualian | Paragraf tambahan dan pendapat dengan pengecualian | Pernyataan tidak wajar |
| Auditor tidak independen | | Pernyataan tidak memberikan pendapat (dengan mengabaikan materialitas) | |

**kalau auditor dapat menunjukkan bahwa prinsip akuntansi yang berlaku umum akan menyesatkan, laporan dengan modifikasi kata lebih tepat*

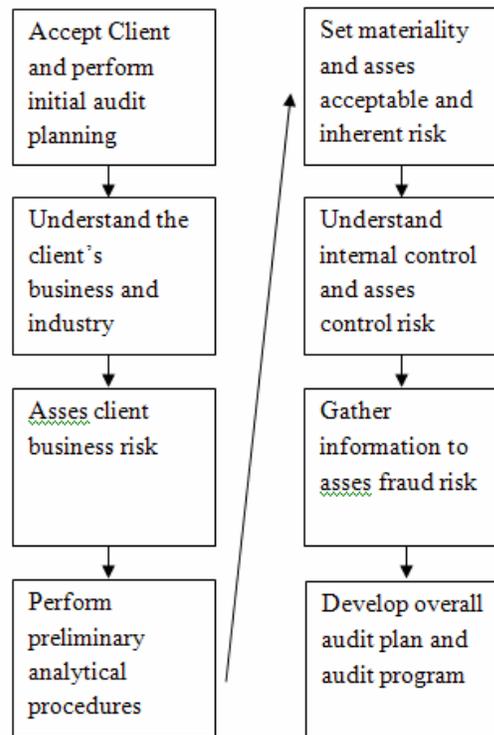
Sumber : Arens and Loebeck

2.1.1.1. Materialitas dan Perencanaan Audit

Materialitas merupakan salah satu konsep penting dalam audit laporan keuangan karena mempengaruhi penerapan standar auditing. Auditor perlu mempertimbangkan tingkat materialitas sebagai salah satu faktor untuk menentukan sifat atau jenis, saat, dan luas prosedur audit.

Gambar 2.1

Perencanaan Audit Dan Perancangan Pendekatan Audit



Sumber : Arens and Loebbeck

Penentuan tingkat materialitas pada awal audit diperlukan untuk membantu auditor mengembangkan bagian terakhir yaitu perencanaan dan program audit menyeluruh yang efektif dan efisien. Makin rendah pertimbangan tingkat materialitas makin banyak bukti yang dibutuhkan begitu juga sebaliknya disebut juga pertimbangan awal.

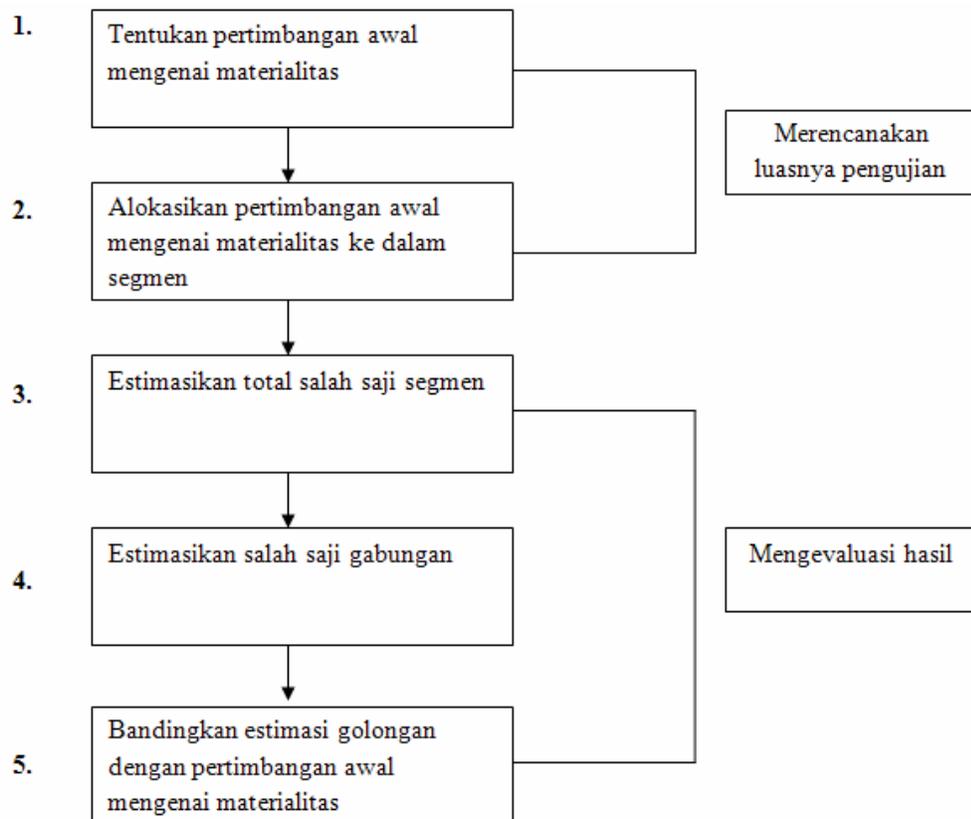
2.1.1.2. Langkah-Langkah Dalam Menetapkan Materialitas

jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama audit seringkali diubah. Di karenakan perubahan faktor-faktor yang digunakan

untuk menetapkannya, atau auditor berpendapat jumlah penetapan awal tersebut terlalu besar atau terlalu kecil.

Gambar 2.2

Langkah-Langkah Dalam Menetapkan Materialitas



2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Materialitas

Dalam menentukan pertimbangan jumlah tingkat materialitas dalam mengaudit laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- Beberapa dasar yang dibutuhkan untuk menetapkan materialitas
- Faktor-faktor kuantitatif yang mempengaruhi materialitas

- Materialitas sebagai suatu konsep yang relative dan bukan absolute salah saji dalam jumlah

Oleh karena itu pertimbangan materialitas membutuhkan keahlian dalam menentukannya.

2.1.2. Tingkat Pendidikan

Dalam Trotter (1986) dalam artikel Chow dan Rice (1987) mendefinisi ahli sebagai orang yang dengan keterampilanya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Hayes-Roth et.al (1983) dalam artikel yang sama mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Auditor memerlukan berbagai keahlian dan keterampilan dalam meningkatkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan dan dapat membangun kesuksesan bagi auditor dalam menjalani profesinya. Serta kesemua hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal, serta pelatihan-pelatihan melalui kursus-kursus pendidikan profesional lanjutan. Pelatihan berarti suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap (Hamalik, 2000)

Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif (Noviyani dan Bandi 2002). Peningkatan pendidikan yang muncul dari bangku pendidikan dan pelatihan sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus menurut Shanteau (1987) memberikan definisi operasional ahli sebagai seseorang yang telah diakui dalam profesinya sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang penting.

Pengetahuan yang berasal dari program khusus mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian sebanding yang berasal dari program tradisional. Kurikulum yang ada tidak cukup untuk membangun kesuksesan akuntan maka dengan adanya hal tersebut diperlukan suatu pelatihan melalui kursus-kursus pendidikan profesional lanjutan pendidikan khusus bagi seorang akuntan.

2.1.2.1. Faktor Penambah Tingkat Pengetahuan Seseorang

Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dengan seksama dalam menentukan tingkat materialitas dengan pengetahuan yang diperoleh auditor semasa sekolah di perguruan tinggi tingkat strata 1 (S1). Serta berkembang setelah lulus melalui profesinya sebagai seorang auditor.

Menurut Murtanto (1998) menunjukkan bahwa komponen keahlian untuk auditor Indonesia terdiri atas :

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Diantara yang dapat membantu auditor dalam menambah tingkat pengetahuan mereka antara lain :

1. Melanjutkan kuliah mereka ke jenjang yang lebih tinggi
2. Mengikuti kursus atau pelatihan audit
3. Mengikuti seminar-seminar tentang audit
4. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat
5. Pengawasan dan *review* pekerja oleh akuntan pamariksa pengawas, tindak lanjut perencanaan audit dan penggunaan pedoman audit.

Menurut wahyudi ada enam kualifikasi lulusan akuntansi yang perlu dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan pasar akuntansi, yaitu :

1. Kompeten dalam bidang akuntansi
2. Kompetensi dibidang teknologi, informasi dan penerapannya dalam lingkungan akuntansi,
3. Bekal pengetahuan yang multi disipliner sehingga mempunyai wawasan luas dan visi tajam kedepan.

4. Mampu berkomunikasi secara efektif pada lingkungan yang multicultural dan multietnis.
5. Mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang kompleks dan cepat berubah,
6. Mempunyai kemampuan dan kemauan tinggi untuk senantiasa belajar.

2.1.3. Pengalaman

Pengalaman menandai adanya suatu yang terus hidup secara nyata dan diperoleh secara langsung melalui desas desus atau laporan. Pengalaman seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang akan suatu hal. Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001).

Menurut Ashton dan Kramer (1980) serta Hamilton dan Wright (1982) dalam Bedard dan Chi (1993) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman terhadap tugas-tugas yang sifatnya terstruktur, seperti pemeriksaan pengendalian internal terhadap system penggajian sederhana. Menurut Jeffrey (dalam Herliansyah dan Ilyas, 2006), memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan

dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Mercahant (1998) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam *review* analitikal.

Definisi keahlian dalam bidang auditing sering diukur dengan pengalaman. Asthon (1991) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini biasa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit.

Mohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa staf yang berpengalaman akan memberikan pendapat yang berbeda dengan staf junior untuk tugas-tugas yang sifatnya tidak terstruktur. Karakteristik tugas yang tidak terstruktur adalah tugas tersebut uni, tidak ada petunjuk pasti untuk dijadikan acuan, lebih cenderung berupa prediksi serta banyak membutuhkan intuisi dalam membuat keputusan. Seperti dalam mendeteksi *error* dan *irregularitas* serta pertimbangan penting bagi seorang auditor, karena dengan begitu ia akan mempermudah menentukan tingkat materialitas yang akan ditetapkan.

2.1.3.1. Perbedaan Kekeliruan dan Ketidakberesan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan definisi tentang kekeliruan (*error*) dan ketidakberesan (*irregularitas*) sebagai berikut ini (IAI, 1994).

Kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa hal-hal berikut ini :

- a. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data akuntansi yang dipakai sebagai dasar pembuatan laporan keuangan
- b. Estimasi akuntansi salah yang timbul sebagai akibat dari kehilangan atau penafsiran salah terhadap prinsip akuntansi yang menyangkut jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Menurut AL. Haryono (2001) Ketidakberesan (*irregularities*) adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Ketidakberesan mencakup kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan untuk menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan, dan sering kali disebut dengan kecurangan manajemen, serta penyalahgunaan aktiva yang sering kali disebut dengan unsur penggelapan.

Ketidakberesan dapat terdiri dari perbuatan berikut ini :

- a. Perbuatan yang mengandung unsur manipulasi, pemalsuan atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang merupakan sumber untuk pembuatan laporan keuangan.

- b. Penyajian salah atau penghilangan dengan sengaja peristiwa, transaksi atau signifikan yang lain,
- c. Penerapan salah prinsip yang dilakukan dengan sengaja.

Faktor utama yang membedakan antara kekeliruan dan ketidakberesan terletak pada penyebab salah saji laporan keuangan yang melandasinya bersifat sengaja atau tidak sengaja. Maka dengan hal tersebut dibutuhkan seorang auditor yang indeoenden dan berhati-hati dalam mendeteksi *error* dan *irregularities* karena ini berhubungan erat dengan pertimbangan materialitas yang telah dibuatnya diawal, jika terdapat hal-hal baru yang ditemukan auditor dapat membandingkan dengan pertimbangan awal yang telah auditor dibuat yang nantinya bertujuan apakah diperlukan perubahan dalam jumlah pertimbangan awal yang dibuat telah tepat atau perlu ada penetapan jumlah yang baru

2.1.4. Independensi

Independensi merupakan kebijakan yang menetapkan bahwa kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak bahwa para auditor, pada semua tingkatan atau jenjang, mempertahankan independensi sesuai dengan yang ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan, pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan keuangan. (Arens, Elder, Beasley, 2003). Independensi dapat diartikan sebagai bebas pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung

pada orang lain sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang berkepentingan dengan prinsip integritas dan objektivitas Mulyadi (2002).

Standar umum dari standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh IAI dalam standar profesional akuntan publik per 1 Januari 2001, SA seksi 150 paragraf 02 adalah sebagai berikut :

1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor
2. Dalam hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor
3. Dalam pelaksanaan audit dan pengujian laporannya, auditor wajib menggunakan profesionalnya dengan cermat dan seksama

Hal mengenai independensi juga dinyatakan pada aturan etika kompartemen publik No. 101 (2002) yang berbunyi :”Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI, sikap mental independensi tersebut harus meliputi independen, dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)”.

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan auditee dan auditor dalam jangka

waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor.

Berdasarkan atas bunyi pernyataan diatas, independensi adalah suatu hal yang penting dan wajib untuk akuntan publik sebagai sikap mental yang harus dipertahankan dalam menjalankan jasa profesionalnya. Independensi sendiri berarti suatu hubungan antara akuntan dengan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya (Eric, 1975) dalam Antle (1984). Arthur (1978) dalam artikel yang sama mengatakan bahwa independensi adalah suatu konsep fundamental dari profesi akuntansi. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesionalnya.

Independensi sebagai suatu sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan integritas dan objektivitas. Setiap auditor harus independen dalam melaksanakan audit pada kliennya tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan yang bertentangan dan pengaruh yang tidak semestianya.

2.1.4.1. Pengklasifikasian Independensi

Independensi sebagai sebuah sikap seorang auditor yang tidak memihak kepada siapapun serta mempertahankan kebebasan pendapat dalam melaksanakan tugas audit.

Independensi sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan
2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*).

Independensi dalam kenyataan (*in fact*) berarti auditor mempertahankan perilaku yang tidak bias di sepanjang pelaksanaan auditnya. Sedangkan independensi dalam penampilan (*in appearance*) merupakan hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Apabila auditor independen dalam kenyataan (*in fact*), tetapi pihak-pihak yang berkepentingan yakin bahwa dia adalah penasehat dari kliennya, maka sebagian besar nilai fungsi audit telah hilang. Setiap auditor harus memiliki kedua sikap independensi tersebut karena mempunyai hubungan yang erat dan saling berkaitan satu dengan yang lain.

Menurut (Mulyadi, 2002) *independence in appearance* berarti independensi yang dipandang dari sudut pandang pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri sendiri.

Menurut (Mautz dan Sharaf, 1993), yaitu independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Setiap auditor harus memiliki kedua sikap independensi baik *independence in fact* maupun *independence in*

appearance. Kedua aspek independensi tersebut mempunyai hubungan yang erat dan saling berkaitan satu dengan yang lain.

2.1.4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Independensi

Akuntan publik harus menjaga dan mempertahankan independensi dengan cara menghindari faktor-faktor yang mengakibatkan buruknya independensi akuntan publik untuk dapat mempertahankan citra dari seorang akuntan publik. Karena hal tersebut akan berdampak pada penilaian baik dan tidaknya dari klien tentang independensi seorang auditor secara keseluruhan

Menurut (Mulyadi, 1998) faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Hubungan keuangan dengan klien
2. Kedudukan dalam perusahaan
3. Keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dan tidak konsisten
4. Pelaksanaan jasa lain untuk klien audit
5. Hubungan kekeluargaan dan hubungan pribadi
6. Imbalan atas jasa profesional
7. Penerimaan barang atau jasa dari klien
8. Pemberian barang atau jasa kepada klien

Lain halnya dengan (Boynton, Johnson, dan Kell, 2001, faktor-faktor yang mempengaruhi independensi antara lain :

1. Kepentingan keuangan
2. Hubungan bisnis

3. Pengertian cakupan kata akuntan / KAP
4. Jasa-jasa lain kepada klien (diluar jasa audit)
5. Tuntutan hukum
6. *Fee* yang belum dibayar klien.

Menurut (Jamie, 2005) yang merupakan replikasi dari (Nadirsyah, 1993) melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi dalam penampilan akuntan publik ada lima (5), yaitu :

1. Faktor ekonomi yaitu ikatan keuangan dan hubungan usaha antara akuntan publik dengan klien yang diperiksa
2. Hubungan sosial yaitu keterlibatan akuntan publik sebagai anggota atau pengurus badan-badan sosial
3. Jasa non audit yaitu jasa selain audit yang diberikan oleh akuntan kepada klien
4. Audit *fee* yaitu honorarium yang diterima oleh akuntan publik dari klien sebagai imbalan dalam menjalankan keahliannya
5. Hubungan personal yaitu hubungan kekeluargaan, kekerabatan, persahabatan dan atau pertemanan yang dapat menyebabkan rusaknya independensi akuntan publik

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa independensi merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak secara objektif dan dengan integritas yang tinggi. Menurut (Mayangsari, 2000), Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual akuntan sedangkan objektivitas

secara konsisten berhubungan dengan sikap netral dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan auditan.

2.2. Review Penelitian Relevan

Dari berbagai penelitian yang ada tentang pertimbangan tingkat materialitas berfokus pada penemuan tentang jumlah konsisten yang ada diantara para professional dalam membuat pertimbangan tingkat materialitas oleh auditor. Tetapi terdapat juga penelitian yang dilakukan berkaitan dengan materialitas memeriksa pengaruh variable. Peneliti pertama yang berusaha menjelaskan tentang pertimbangan tingkat materialitas dengan mempertimbangkan beberapa variable yang dilakukan oleh Menurut (Moriarity dan Barron, 1976) memandang materialitas sebagai variable ordinal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil struktural, mayoritas responden menggunakan model *additive* sempurna. Hasil *scaling* menunjukkan perubahan nilai variable tidak begitu berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

Menurut (Frishkhoff, 1970) yang mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi keputusan materialitas dan memberikan suatu perkiraan yang relative penting untuk setiap faktor dalam pembedaan antara item-item yang diklasifikasikan material dan tidak material.

Dengan kata lain ada beberapa perbedaan dalam model keputusan auditor. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh (Hastuti dkk, 2003) menyimpulkan bahwa tingkat profesionalisme mempunyai hubungan yang

signifikan dengan tingkat pertimbangan materialitas. Pada penelitian tersebut mereka membagi profesionalisme auditor kedalam lima dimensi, yaitu :

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

Kelima dimensi tersebut dikaitkan dengan variable dependen yakni pertimbangan tingkat materialitas. Dimana variable profesional diukur dengan 24 item pertanyaan dengan pembobotan 1 sampai dengan 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor (dalam 5 dimensi), maka akan semakin baik pula tingkat pertimbangan materialitasnya. Seorang auditor yang memiliki dedikasi tinggi pada profesi dan pekerjaannya mempunyai kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat, yang akan selalu memberikan kinerja yang baik, yang ditunjukkan dengan ketepatan dalam menentukan materialitas, selalu mempertimbangkan resiko audit, dan selalu membuat perencanaan audit dalam setiap penugasan yang diberikan.

Penelitian yang berhubungan dengan independensi sudah cukup banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Menurut (Supriyono, 1987) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan

auditor di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ikatan keuangan dan hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan audit serta jumlah *fee* dapat merusak independensi. Menurut penelitian (Nadirsyah, 1993) menunjukkan bahwa pemakai informasi akuntansi, akuntan dan masyarakat umum tidak mempersepsikan auditor itu independen. Serta menurut Penelitian (Burton dan Robert, 1957) dalam (Chow dan Rice, 1987) mengacu pada adanya pro dan kontra terhadap lamanya hubungan audit antara perusahaan dengan auditornya yang dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor. Hasilnya, faktor utama yang menyebabkan perusahaan pindah dari KAP adalah adanya pergantian manajemen. Selain itu, perusahaan cenderung untuk berpindah dari KAP kecil ke KAP yang besar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai adanya hubungan antara faktor keahlian audit dan independensi dengan pendapat audit, hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan yang saling bergantung antara keahlian audit dan independensi terhadap pemberian pendapat. Artinya, auditor baik itu kompeten maupun tidak kompeten cenderung memberikan pendapat yang salah karena adanya factor-faktor komersil, seperti kerugian jika klien berpindah ke kantor akuntan yang lain atau auditor menghadapi tekanan pada saat melakukan proses pemeriksaan (Mutchler, 1985)

Sedangkan penelitian yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor pernah dilakukan oleh Libby dan Frederick dalam Sularso (1999)

menemukan bahwa akuntan yang berpengalaman memperlihatkan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai kekeliruan-kekeliruan laporan keuangan dan menghasilkan jumlah yang lebih banyak mengenai hipotesa penjelasan yang diteliti. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Selain itu berdasarkan atas hasil Penelitian Noviyani & Bandi (2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis – jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya.

Hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti menunjukkan adanya konsistensi bahwa dari faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian audit ternyata factor pengetahuan kognitif merupakan factor yang sangat penting bagi auditor. Faktor lain yang juga penting, adalah psikologis dan strategi dalam pengambilan keputusan. Sedangkan faktor-faktor seperti kemampuan kognitif dan analisis tugas bukan merupakan factor penting. Hasil penelitian Murtanto (1998) menunjukkan bahwa komponen keahlian untuk auditor di Indonesia terdiri atas:

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman (1989) juga mengatakan bahwa pengalaman memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Gibbins dan Lerocque's (1990) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama adalah unsure penting bagi keahlian audit.

2.3. Hubungan Variabel Independen Dengan Variable Dependen

Hubungan antara pendidikan dan pengalaman baik langsung maupun tidak serta sikap independensi sangat penting dalam membentuk struktur proses psikologis dan sebuah *judgment* (kebijakan) Proses *judgment* termasuk dalam hal ini pertimbangan tingkat materialitas tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga cara pilihan tersebut dibuat. *Judgment* dari akuntan publik yang lebih berpengalaman akan lebih intuitif dibanding dengan auditor yang kurang berpengalaman, sebab pembuat *judgment* lebih mendasarkan kebiasaan dan kurang mengikuti proses pemikiran dari *judgment* itu sendiri. Apabila informasi yang di terima oleh seorang auditor

terus menerus datang akan dapat merubah pertimbangan tingkat materialitas.

Seorang auditor harus dapat menjaga perilaku karena auditor tidak hanya bertanggung jawab terhadap klien dan penugasan audit tetapi juga menjaga kepercayaan klien terhadap KAP tempat auditor bekerja serta bertanggung jawab terhadap masyarakat, rekan seprofesi dan pihak-pihak yang memakai laporan keuangan yang di audit oleh seorang auditor.

Auditor dalam melaksanakan tugas yang diembanya harus bekerja secara efektif dan efisien karena auditor memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Dalam menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin meluas, auditor harus memiliki wawasan, pengalaman, pendidikan yang luas tentang materi-materi yang harus dipertimbangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membuat pertimbangan tingkat materialitas yang lebih baik, karena ilmu yang didapat oleh seorang auditor baik formal maupun informal memberikan suatu pandangan yang luas terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam melaksanakan tugas auditnya.

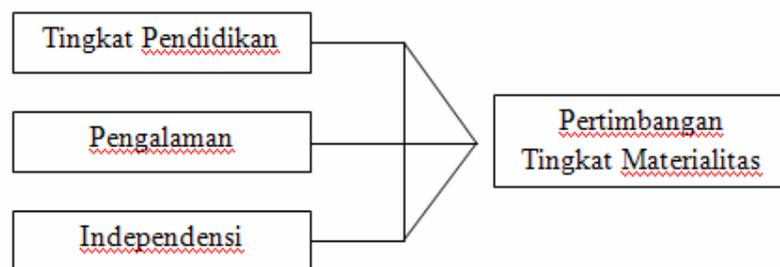
Semakin berpengalaman seorang auditor menjalankan auditnya akan semakin mempermudah dirinya dalam menentukan tingkat materialitas, dikarenakan pengalaman yang didapat oleh seorang auditor

selama mengaudit laporan keuangan menjadikan auditor lebih baik dalam penentuan pertimbangan tingkat materialitas.

Hal serupa juga berlaku independensi seorang auditor, semakin independen seseorang auditor maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya, karena seorang auditor tidak memihak terhadap siapapun serta seorang auditor bebas untuk berpendapat secara mengenai pertimbangan tingkat materialitas

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tingkat materialitas yang dilakukan oleh auditor yang berkerja di KAP untuk dapat mengetahui pengaruh (tingkat pendidikan, pengalaman, independensi) terhadap tingkat materialitas seorang auditor.



2.5. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji adalah sebagai berikut :

- H1 : Latar belakang pendidikan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.
- H2 : Pengalaman dalam melaksanakan kegiatan audit mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas
- H3 : Independensi mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

BAB III
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti langsung mendatangi kantor akuntan publik. Objek dalam penelitian kali ini yaitu auditor-auditor independen dan kompeten yang bekerja pada empat KAP di wilayah Jakarta yang bekerja pada Bulan Juli sampai Agustus 2010. Dan auditor ini menjabat sebagai auditor junior, senior, dan auditor manajer.

Tabel 3.1
Objek Penelitian

| No | Nama KAP | Jumlah Sampel |
|----|--|---------------|
| 1. | KAP Eddy Prakarsa Permana dan Siddharta | 22 |
| 2. | KAP Maksum, Suyamto, Hirdjan, dan Rekan | 6 |
| 3. | KAP Drs Thomas, Trisno, Hendang, dan Rekan | 8 |
| 4. | KAP Ngurah Arya dan Rekan | 14 |

Sumber: Data yang diolah

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat sebagai suatu penelitian empiris yang menguji hipotesis dengan menggunakan hubungan kausal antara tingkat pendidikan, pengalaman, dan independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian koerelasional yaitu untuk mengetahui apakah variable independen mempengaruhi atau mempunyai kontribusi terhadap variable dependen. Metode statistik inferensial dikelompokkan menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan non-parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik parametrik dengan uji regresi linier berganda.

Dengan menggunakan skala likert partisipan diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan. Setiap tanggapan diberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor-skor dapat dijumlah untuk mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Partisipan memilih satu dari lima tingkat sikap setuju. Angka-angka menunjukkan nilai yang dilekatkan untuk masing-masing jawaban yang mungkin, dengan angka 1 menunjukkan sikap paling tidak menyenangkan atas suatu pernyataan dan angka 5 menunjukkan sikap paling menyenangkan atas suatu pernyataan.

3.3. Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Konseptual Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik

formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya, dan tentang dunia di mana mereka itu hidup.

3.3.2. Variabel Operasional Tingkat Pendidikan

Serta dalam penelitian Tingkat Pendidikan yang digunakan sebagai variable independen. Penulis menggunakan indicator dalam variable ini adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan seorang auditor S1, S2, dan S3
- b. Pernah atau tidak pernahnya seorang auditor mengikuti kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan di bidang akuntansi, keuangan, dan pengauditan.

3.3.3. Variabel Konseptual Pengalaman

Pengalaman adalah adanya suatu yang terus menerus hidup secara nyata dan diperoleh secara langsung melalui desas desus atau laporan. Pengalaman memberikan sebuah pengaruh yang positif terhadap tingkah laku yang diwujudkan dalam keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang.

3.3.4. Variable Operasional Pengalaman

Dalam penelitian pengalaman kerja yang digunakan sebagai variable independen, penulis menggunakan indikator dalam variable ini, sebagai berikut:

- a. Lama seorang auditor bekerja pada Kantor Akuntan Publik
- b. Kedudukan auditor pada Kantor Akuntan Publik

3.3.5. Variable Konseptual Independensi

Inependensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemykan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya Eric (1975) dalam artikel Antle (1984).

3.3.6. Variabel Operasional Independensi

Dalam penelitian ini, independensi seorang auditor digunakan sebagai variable independen. Penulis menggunakan indikator dalam variable ini, sebagai berikut :

- a. Dengan studi kasus yang dapat mempengaruhi independensi
- b. Hubungan kekeluargaan dan hubungan pribadi
- c. Imbalan atas jasa profesional
- d. Bebas dari campur tangan pihak lain.

3.3.7. Variabel Konseptual Materialitas

Materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (Mulyadi 2002:158).

3.3.8. Variabel Operasional Materialitas

Materialitas sebagai variable dependen yang berhubungan dengan Materialitas sebagai suatu konsep yang relative dan bukan absolute salah saji dalam jumlah, Faktor-faktor kuantitatif yang mempengaruhi materialitas.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Populasi yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data primer ini adalah melalui kuesioner pada empat KAP di wilayah Jakarta.

Tipe KAP dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang (AL. Haryono, 2001). Dalam literatur auditing, KAP dapat diklasifikasikan berdasarkan;

1. Jumlah auditor yang bekerja pada KAP,
2. Wilayah yang menjadi cakupan KAP dan,
3. Reputasi.

Berdasarkan jumlah auditor yang bekerja KAP digolongkan atas:

1. KAP kecil dengan jumlah auditor staf tidak lebih dari 25 orang,
2. KAP menengah dengan jumlah auditor staf antara 25 sampai dengan 50 orang dan,
3. KAP besar dengan jumlah auditor staf lebih dari 50 orang.

Guy, et.al. (2002), dan AL. Haryono (2001) mengklasifikasikan KAP berdasarkan wilayah kerjanya menjadi: KAP International, KAP Nasional, KAP Regional dan KAP Lokal.

Berdasarkan reputasi KAP digolongkan atas:

1. KAP *Big-Four* dan,
2. KAP *non Big-Four*

KAP menengah adalah KAP dengan jumlah auditor staf antara 25 sampai dengan 50 orang. Dan dapat mencakup wilayah nasional ataupun

internasional jika reputasi KAP tersebut dapat terus meningkat dan dipertahankan.

Alasan memilih empat KAP tersebut adalah :

1. KAP menengah, sehingga mendapatkan responden yang lebih banyak dengan jumlah klien perusahaan menengah keatas sehingga memiliki auditor yang lebih berpengalaman.
2. KAP tersebut memiliki auditor yang kompeten serta mudah dalam memberikan jawaban kuesioner secara langsung dan tingkat pengembalian kuesioner yang baik.
3. KAP tersebut mempunyai reputasi yang baik dalam menjalankan audit terhadap kliennya.
4. Penulis mengambil sampel hanya pada empat KAP tersebut dikarenakan waktu untuk mengumpulkan sampel yang terlalu singkat sehingga penulis hanya mengambil sampel dari empat KAP tersebut karena mudah dalam pengembaliannya.

Dengan kriteria tersebut diharapkan pemilihan empat KAP tersebut tidak menyulitkan peneliti dalam pengisian kuesioner dan auditor mamapu untuk menjawab butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini.

Metode pemilihan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, adalah berdasarkan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jenjang pendidikan S1, S2, S3
2. Memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun, antara 3 dan 5 tahun, lebih dari 5 tahun

3. Sudi kasus tentang kantor akuntan publik dalam mengaudit dan latar belakang KAP
4. Memiliki kedudukan di kantor akuntan publik sebagai magang, supervisor, auditor senior, auditor junior, manager KAP, partner, managing partner.
5. Akan lebih baik jika responden pernah mengikuti pendidikan formal seperti pelatihan-pelatihan, kursus-kursus dibidang akuntansi, keuangan dan pengauditan.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi pada empat KAP di wilayah jakarta pada pertengahan tahun 2010. Dengan kuesioner lembar pertama peneliti membuat dengan pertanyaan umum pada seorang auditor mengenai tingkat pendidikan dan pengalaman. Namun, di dalam lembar kedua sampai kelima terdapat kuesioner tentang independensi dan dalam lembar keenam sampai dengan ketujuh terdapat kuesioner tentang pertimbangan tingkat materialitas, peneliti mereplikasi pada penelitian (Haryani, 2010) dengan terdapat modifikasi pada pertanyaannya agar lebih jelas dan lugas dalam penyampaiannya kepada auditor yang mengisi kuesioner tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variable materialitas dan variable independensi.

Dimana variable materialitas diukur dengan 18 pertanyaan, sedangkan variable independensi diukur dengan 19 pertanyaan. Skala

pengukuran likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Skala likert yang diterapkan menggunakan lima (5) skor, dimana ;(1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Responden diminta untuk memberi tanda pada skor yang paling mendekati pendapat responden. Untuk variable tingkat pendidikan diukur dengan cara mengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikanya , mulai dari S1, S2, dan S3. Sedangkan variable pengalaman diukur dengan cara mengelompokan responden berdasarkan lama mereka bekerja di kantor akuntan publik yang dibagi kedalam tiga (3) kelompok yaitu : (1) kurang dari 3 tahun, (2) antara 3 hingga 5 tahun, dan (3) lebih dari 5 tahun dan variable independensi diukur dengan cara studi kasus – kasus KAP dalam mengaudit serta latar belakang KAP.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat untuk mengolah data yang berupa perangkat lunak SPSS 12 *for windows vertion*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji normalitas data, dan uji hipotesis.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Untuk menentukan nomor-nomor item valid dan yang gugur, dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan *table product moment*. Apabila r hitung lebih besar dari table maka item tersebut dinyatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, implikasinya hasil pengukuran dapat dipercaya dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok atau subjek yang sama diperoleh hasil relative sama, selama aspek dalam diri subjek atau kelompok yang diukur memang belum berubah. Cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach alpha*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kurang dari 0.6 tidak reliable
- b. 0.6 – 0.7 acceptable
- c. 0.7 – 0.8 baik
- d. Lebih dari 0.8 sangat baik (Sakaran, 2000)

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menguji asumsi klasik yang terdapat pada persamaan model regresi, sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik. Pengujian tersebut adalah :

1. Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi variable independen dan variable dependen mempunyai distribusi normal atau tidak (mendekati normal). Uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*.
2. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Untuk menguji apakah data terbebas dari multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang tertera dalam uji regresi, dengan ketentuan bahwa data dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF tidak lebih dari 10.
3. Uji Heterokedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk melihat apakah data terbebas dari heterokedastisitas dapat menggunakan hasil *scatterplot*, dimana terdapat ketentuan bahwa model yang baik adalah sebagai berikut:
 - a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
 - b. Titik-titik tidak menyebar hanya di atas atau di bawah saja.
 - c. Penyebaran tidak berpola.
4. Uji Autokelerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, biasanya untuk sampel dengan data *time series*. Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk menguji ada tidaknya autokorelasi pada data penelitian. Adapun kriteria data dikatakan terbebas dari autokorelasi yaitu:

Tabel 3.2

Kriteria Autokorelasi

| Interval | Kriteria |
|---------------------------|------------------------|
| $dW < dL$ | Tidak Ada autokorelasi |
| $dL \leq dW \leq dU$ | Tanpa kesimpulan |
| $dU < dW \leq 4 - dU$ | Tidak ada autokorelasi |
| $4 - dU < dW \leq 4 - dL$ | Tanpa kesimpulan |
| $dW > 4 - dL$ | Tidak Ada autokorelasi |

3.6.4 Uji Hipotesis**3.6.4.1. Koefisien Determinasi**

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Semakin besar R^2 , maka semakin besar variasi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Secara Serentak (Uji F)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

3.6.4.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji t ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen dan pengambilan keputusan dengan membandingkan t hitung dan t tabel sesuai tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 %.

3.6.4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Pada dasarnya merupakan eksistensi dari model regresi dalam analisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran variabel atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pengaruh variabel independen dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh (*coefficient of partial regression*) dan secara bersama-sama ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determinant*.

Untuk pengujian statistik, hipotesis diatas dimasukkan kedalam persamaan statistic sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket :

Y = variabel dependen (pertimbangan tingkat materialitas)

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = variable independen (tingkat pendidikan)

X2 = variable independen (pengalaman)

X3 = variable independen (independensi)

E = error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah eksternal auditor yang bekerja pada empat Kantor Akuntan Publik yang berada di kawasan Jakarta pada pertengahan tahun 2010. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan di bab III, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirim kuesioner secara langsung. Proses penyebaran kuesioner dan pengumpulan data dimulai pada bulan Juli sampai Agustus 2010.

Kantor akuntan publik umumnya memiliki jabatan dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Rekan, mempunyai rata-rata pengalaman lebih dari 10 tahun. Mempunyai tugas meriview keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam pembuatan keputusan audit yang penting. Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya.
2. Manajer, mempunyai rata-rata pengalaman 5 - 10 tahun. Bertugas membantu auditor yang memimpin audit dalam merencanakan dan mengelola audit, meriview pekerjaan auditor penanggung jawab, serta

menjaga hubungan dengan klien. Manajer dapat bertanggung jawab atas lebih dari satu pekerjaan pada saat yang bersamaan.

3. Senior atau auditor yang memimpin tim, mempunyai rata-rata pengalaman 2 - 5 tahun. Bertugas mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas audit di lapangan, termasuk mengawasi dan meriview pekerjaan auditor pemula

4. Auditor pemula atau junior, mempunyai pengalaman kurang dari dua tahun. Bertugas melaksanakan sebagian besar audit detil-detil audit

Dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang dibagikan kepada para eksternal auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta sebanyak 80 Buah kuesioner dari empat kantor akuntan publik yang tersebar di Jakarta, kuesioner tersebut harus diisi secara lengkap. Berikut ini adalah kriteria-kriteria responden dalam penelitian ini :

1. Responden adalah auditor junior, senior, dan manajer
2. Auditor bekerja di kantor akuntan publik yang ada di DKI Jakarta
3. Tingkat pendidikan responden minimal S1

Dalam penelitian ini, peneliti memilih terutama level auditor senior, manajer, dan partner. Namun ketika saat pengajuan kuesioner dilapangan atau di kantor akuntan publik di Jakarta, hanya level junior, senior, dan manajer yang bersedia untuk mengisi kuesioner peneliti.

4.1.2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Berikut ini tingkat partisipasi dalam mengisi daftar pertanyaan yang dibagikan dan mengembalikannya kepada penulis

Tabel 4.1

Rincian Pengembalian Kuesioner

| No | Kuesioner | Jumlah | Persentase |
|-----------|--|---------------|-------------------|
| 1 | Total kuesioner yang dibagikan | 80 | 100% |
| 2 | Total kuesioner yang tidak kembali | 23 | 28,75% |
| 3 | Total kuesioner yang dapat digunakan | 50 | 62,5% |
| 4 | Total Kuesioner yang tidak dapat digunakan | 7 | 8,75% |

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi responden dalam mengisi daftar pertanyaan yang dibagikan dan mengembalikannya sebesar 62,5 % dari 4 kantor akuntan publik. Pengumpulan kuesioner tidak 100 %, dikarenakan terhambat oleh adanya auditor yang tidak bersedia untuk turut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Penyebaran Kuesioner ini sendiri memakan waktu selama dua bulan, yaitu dimulai bulan juli sampai agustus 2010.

Tabel 4.2**Lama Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

| No. | Lama Bekerja | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|---------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Kurang dari 3 tahun | 24 | 48 |
| 2 | 3 tahun – 5 tahun | 18 | 36 |
| 3 | Lebih dari 5 tahun | 8 | 16 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di kantor akuntan publik kurang dari 3 tahun sebanyak 24 orang atau 48 %, antara 3 tahun hingga 5 tahun sebanyak 18 orang atau 36 %, dan yang bekerja di kantor akuntan publik lebih dari 5 tahun sebanyak 8 orang atau 16 %

Tabel 4.3**Jabatan di Kantor Akuntan Publik**

| No. | Jabatan | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------|----------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Partner | 0 | 0 |
| 2 | Supervisor | 4 | 8 |
| 3 | Auditor Junior | 22 | 44 |
| 4 | Auditor Senior | 20 | 40 |
| 5 | Manajer KAP | 4 | 8 |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari responden yang ada terdapat tidak seorang pun yang berposisi sebagai patner, dan ada sebanyak 4 orang atau 8 % merupakan Supervisor, Auditor junior sebanyak 22 orang atau 44 %, Auditor Senior sebanyak 20 orang atau 40 %, Manajer KAP sebanyak 4 orang atau 8 %.

Tabel 4.4

Latar Belakang Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | S1 | 32 | 64 |
| 2 | S2 | 16 | 32 |
| 3 | S3 | 2 | 4 |

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden yang ada, responden yang berlatar belakang S1 sebanyak 32 orang atau 64 %, berlatar belakang pendidikan S2 sebanyak 16 orang atau 32 %, sedangkan yang berlatar belakang pendidikan S3 sebanyak 2 orang atau 4 %.

Tabel 4.5

Kursus-kursus di Bidang Akuntansi dan Pengauditan

| No. | Kursus-kursus | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|----------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Pernah | 23 | 46 |
| 2 | Tidak Pernah | 27 | 54 |

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden terdapat responden yang mengikuti kursus-kursus dibidang akuntansi dan pengauditan, responden yad pernah mengikuti kursus-kursus dibidang akuntansi dan pengauditan sebanyak 23 orang atau 46 %, sedangkan yang tidak pernah mengikuti kursus-kursus di bidang akuntansi dan pengauditan sebanyak 27 orang atau 54 %'

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui semua pertanyaan (instrumen) penelitian yang digunakan untuk mengukur variable penelitian adalah valid. Jika valid, berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator pertanyaan terhadap skor totalnya dengan menggunakan rumus korelasi "*Product Moment*" yang digunakan untuk membandingkan r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas :

Tabel 4.6
Pengujian Validitas Materialitas (1)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| 1 | 58.00 | 88.621 | .618 | .849 |
| 2 | 58.20 | 89.200 | .501 | .854 |
| 3 | 59.20 | 87.821 | .520 | .853 |
| 4 | 58.50 | 94.879 | .265 | .864 |
| 5 | 58.60 | 95.972 | .188 | .868 |
| 6 | 58.37 | 87.895 | .487 | .855 |
| 7 | 58.53 | 87.361 | .536 | .853 |
| 8 | 58.50 | 88.534 | .582 | .851 |
| 9 | 58.30 | 90.907 | .552 | .853 |
| 10 | 58.40 | 88.869 | .576 | .851 |
| 11 | 58.17 | 91.040 | .582 | .852 |
| 12 | 58.47 | 90.740 | .462 | .856 |
| 13 | 58.10 | 90.438 | .715 | .849 |
| 14 | 58.60 | 96.248 | .175 | .868 |
| 15 | 58.17 | 87.523 | .629 | .848 |
| 16 | 58.50 | 96.259 | .228 | .865 |
| 17 | 57.83 | 93.316 | .705 | .852 |
| 18 | 58.17 | 92.351 | .497 | .855 |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat buah pertanyaan yang tidak valid sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian ini. Keempat pertanyaan tersebut masing-masing adalah 4, 5, 14,

16 item-item pertanyaan tersebut harus dibuang karena memiliki r hitung yang kurang dari r tabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Materialitas (1)

| Item | r _{hitung} | r _{tabel} | Hasil |
|------|---------------------|--------------------|-------|
| 1 | 0.618 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.501 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.520 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.265 | 0.361 | Drop |
| 5 | 0.188 | 0.361 | Drop |
| 6 | 0.487 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.536 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.582 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.552 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.576 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.582 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.462 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.715 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.175 | 0.361 | Drop |
| 15 | 0.629 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.228 | 0.361 | Drop |
| 17 | 0.705 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.497 | 0.361 | Valid |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Setelah item-item pertanyaan yang tidak valid tersebut dibuang didapat r yang baru yaitu :

Tabel 4.8
Pengujian Validitas Materialitas (2)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| 1 | 45.00 | 69.724 | .626 | .874 |
| 2 | 45.20 | 72.372 | .388 | .886 |
| 3 | 46.20 | 68.441 | .555 | .878 |
| 6 | 45.37 | 67.551 | .569 | .877 |
| 7 | 45.53 | 66.051 | .679 | .870 |
| 8 | 45.50 | 72.534 | .416 | .884 |
| 9 | 45.30 | 72.079 | .539 | .878 |
| 10 | 45.40 | 69.766 | .594 | .875 |
| 11 | 45.17 | 72.144 | .572 | .877 |
| 12 | 45.47 | 70.671 | .523 | .878 |
| 13 | 45.10 | 71.266 | .735 | .872 |
| 15 | 45.17 | 68.351 | .660 | .872 |
| 17 | 44.83 | 74.695 | .637 | .878 |
| 18 | 45.17 | 72.420 | .552 | .877 |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Materialitas (2)

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|------|--------------|-------------|-------|
| 1 | 0.626 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.388 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.555 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.569 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.679 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.416 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.539 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.594 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.572 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.523 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.735 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.660 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.637 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.552 | 0.361 | Valid |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Dari data diatas terlihat jelas bahwa setelah keempat pertanyaan yang tidak valid tersebut dibuang menghasilkan r hitung yang baru bagi masing-masing pertanyaan dan kesemuanya valid dan masing-masing nilai r dari pertanyaan yang telah valid tersebut dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4.10
Pengujian Validitas Independensi

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| 1 | 52.60 | 205.490 | .625 | .948 |
| 2 | 52.90 | 205.541 | .732 | .946 |
| 3 | 52.47 | 208.947 | .515 | .950 |
| 4 | 52.70 | 212.493 | .477 | .950 |
| 5 | 52.20 | 199.683 | .821 | .944 |
| 6 | 52.17 | 196.144 | .928 | .942 |
| 7 | 52.23 | 203.082 | .699 | .946 |
| 8 | 52.20 | 194.924 | .928 | .942 |
| 9 | 52.20 | 199.062 | .818 | .944 |
| 10 | 51.83 | 209.868 | .469 | .950 |
| 11 | 51.70 | 210.700 | .541 | .949 |
| 12 | 52.07 | 208.409 | .606 | .948 |
| 13 | 52.23 | 214.530 | .468 | .950 |
| 14 | 52.37 | 201.344 | .758 | .945 |
| 15 | 52.33 | 204.575 | .643 | .947 |
| 16 | 52.43 | 202.185 | .782 | .945 |
| 17 | 52.50 | 203.638 | .719 | .946 |
| 18 | 52.87 | 205.292 | .767 | .946 |
| 19 | 52.80 | 204.717 | .728 | .946 |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Independensi

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|------|--------------|-------------|-------|
| 1 | 0.625 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.732 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.515 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.477 | 0.361 | Valid |
| 5 | 0.821 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.928 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.699 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.928 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.818 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.469 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.541 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.606 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.468 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.758 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.643 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.782 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.719 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.767 | 0.361 | Valid |
| 19 | 0.728 | 0.361 | Valid |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variable independensi adalah valid dan dapat diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Mengingat alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable-variable dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan, maka perlu diuji reliabilitas dari setiap variable yang digunakan dengan melihat *cronbach coefficient alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas.

Cronbach coefficient alpha adalah hubungan positif antar item pertanyaan satu dengan yang lainnya, dimana menurut Sekaran (2000). *Cronbach alpha* cukup dapat diterima (*acceptable*) jika bernilai 0,6 - 0,7 atau lebih.

Cronbach alpha dapat dilihat bagus atau tidak dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- a. Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- b. 0,6 - 0,7 acceptable
- c. 0,7 - 0,8 baik
- d. Lebih dari 0,8 sangat baik (Sekaran, 2000)

Setelah item-item yang telah lolos uji validitas kemudian masing-masing variable dilihat nilai *cronbach alpha* yang telah diuji. Koefisien *cronbach alpha* untuk penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.12**Hasil Uji Reliabilitas Materialitas****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .885 | 14 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas untuk item-item pertanyaan materialitas sangat baik, karena berada di angka 0.885 (lebih dari 0,6)

Tabel 4.13**Hasil Uji Reliabilitas Independensi****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .949 | 19 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas untuk item-item pertanyaan independensi sangat baik, karena berada di angka 0.949 (lebih dari 0,6).

4. 3. Pengujian Asumsi Klasik**4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian *kolmogrov smirnov* terhadap

masing-masing variable dengan mengujinya menggunakan SPSS, uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan melihat nilai *Asymp.Sing* dengan kesimpulan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Tingkat Materialitas | Independensi |
|-------------------------------|----------------|----------------------|--------------|
| N | | 50 | 50 |
| Normal | Mean | 56.00 | 58.82 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | 5.714 | 14.334 |
| Most Extreme | Absolute | .189 | .151 |
| Differences | Positive | .147 | .151 |
| | Negative | -.189 | -.128 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.340 | 1.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .055 | .205 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, Signifikansi hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji KS) yang bernilai lebih besar dari 0,05 berarti data variable materialitas yang bernilai 0.055 dan Independensi 0.205 sehingga menjadikan data tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik normal P-p plot.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal.

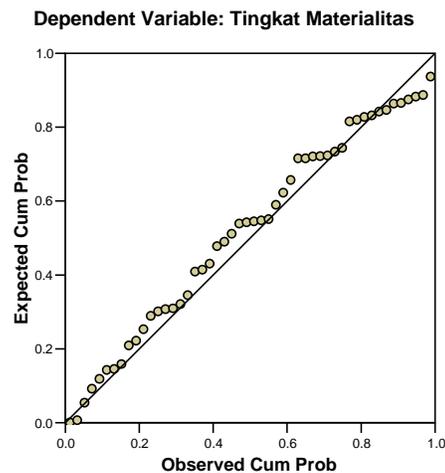
Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Jika dilihat dari pengujian normalitas dengan menggunakan pengujian P-plot diatas, maka dapat dilihat pada table diatas bahwa titik-titik diatas menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut dengan menggunakan pengujian P-plot telah terdistribusi secara normal, karena titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal,

sehingga menunjukkan model regresi diatas layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian pada model regresi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu identifikasi auditor terhadap klien dan preferensi klien. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 | | |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 | .993 | 1.007 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 | .451 | 2.215 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 | .449 | 2.226 |

a Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas dapat dilihat bahwa Nilai *tolerance* untuk latar belakang pendidikan sebesar 0.993 dan pengalaman kerja sebesar 0.451 serta independensi sebesar 0.449 (> 0.1) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas. Nilai VIF latar belakang pendidikan adalah 1.007 dan pengalaman kerja adalah 2.215 serta independensi adalah 2.226 (< 10) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedasitas.

Uji heteroskedasitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji gleyser yaitu untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas. jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2002).

Langkah-langkah pengujian heteroskedastisitas:

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas

Ha : Ada heteroskedastisitas

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan < 0.05 , maka Ho ditolak (ada heteroskedastisitas)

Jika signifikan > 0.05 , maka Ho diterima (tidak ada heterokedastisitas)

Tabel 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 | | |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 | .993 | 1.007 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 | .451 | 2.215 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 | .449 | 2.226 |

a. Dependent Variable: abs

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel-variabel tersebut tidak mempunyai gejala heterokedastisitas karena nilai masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel residual untuk latar belakang pendidikan sebesar 0.778 dan pengalaman kerja sebesar 0.048 serta independensi sebesar 0.046 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima berarti data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (independensi) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi.

Untuk melihat data tersebut terdapat autokorelasi atau tidak dengan melihat kriteria :

1. $0 < dw < d_L$: terjadi autokorelasi
2. $4 - d_L < dw < 4$: terjadi autokorelasi
3. $d_L < dw < 2$: tidak terjadi autokorelasi
4. $2 < dw < 4 - d_U$: tidak terjadi autokorelasi
5. $4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$: tidak dapat disimpulkan
6. $d_L \leq dw \leq d_U$: tidak dapat disimpulkan

Tabel 4.17

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .643(a) | .413 | .375 | 4.518 | 1.812 |

a. Predictors: (Constant), Independensi, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Jika dilihat dari angka D-W (Durbin Watson) sebesar 1,812 dimana $DL = 1,245$ dan $DU = 1,491$ dan dimasukkan kedalam kriteria dari uji autokorelasi sehingga terdapat kriteria $dL < dW < 2$ ($1,245 < 1,812 < 2$) berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2002:79). R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .643(a) | .413 | .375 | 4.518 |

- a. Predictors: (Constant), Independensi, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja
 b. Dependent Variable : tingkat materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Jika dilihat dari nilai Adjusted R Square (hubungan antara variabel dependen dan variabel independen) maka terdapat nilai sebesar 0.413 yang artinya adalah bahwa terdapat hubungan yang menjelaskan antara variabel independent dengan variabel dependen sebesar 41,3%. Dan Terdapat 58,7 % faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu diluar variabel dependen dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji F(Uji Serentak)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama seluruh variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Untuk menentukan apakah model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19
Hasil Uji F
ANOVA(b)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 Regression | 660.984 | 3 | 220.328 | 10.793 | .000(a) |
| Residual | 939.016 | 46 | 20.413 | | |
| Total | 1600.000 | 49 | | | |

- a. Predictors: (Constant), , Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Independensi
- b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas
- Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Jika dilihat dari nilai F diatas, nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu dibawah dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan independensi terhadap tingkat materialitas maka H_0 diterima.

4.4.3. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

Jika : $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima

Tabel 4.20
Hasil Uji T
Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 |

a Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Dari tabel koefisien regresi secara parsial dan uji signifikansi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hipotesis 1o: Latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas

Hipotesis 1a: Latar belakang pendidikan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas

Kesimpulan : latar belakang pendidikan seorang auditor sebesar 0.778 lebih besar dari 0,05 (Hipotesis 1o) hal ini menunjukkan latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan.

Hipotesis 2o : Pengalaman tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas

Hipotesis 2a : Pengalaman mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas

Kesimpulan : pengalaman seorang auditor sebesar 0,048 lebih kecil 0,05 (Hipotesis 2a) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan.

Hipotesis 3o : Independensi tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas

Hipotesis 3a : Independensi mempengaruhi kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas

Kesimpulan : Independensi seorang auditor sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 (Hipotesis 3a) mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

4.4.4. Hasil Regresi Linier Berganda

Setelah variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari asumsi klasik, maka data yang diperlukan diolah dengan menggunakan program SPSS untuk menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Regresi
Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 |

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 39.636 + 0.208 \text{ latar belakang pendidikan} + 1.484 \text{ pengalaman} + 0.137 \text{ independensi}$$

Maka dapat dilihat dari persamaan regresi diatas latar belakang pendidikan mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat materialitas. Dengan artian apabila latar belakang pendidikan seorang auditor meningkat, tingkat meterialitas pun akan meningkat.

Dan pengalaman kerja seorang auditor mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat materialitas. Yaitu berarti pengalaman kerja seorang auditor meningkat maka tingkat materialitas akan meningkat.

Sedangkan independensi seorang auditor juga mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat materialitas. Dengan demikian berarti

independensi seorang auditor yang meningkat akan menyebabkan tingkat materialitas meningkat.

Penjelasannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dengan melihat nilai konstanta sebesar 39.636 yang berarti latar belakang pendidikan seorang auditor, pengalaman kerja dan independensi nilainya adalah 0, maka tingkat materialitas dalam mengaudit laporan keuangan nilainya adalah 39.636.
- b. Koefisien regresi variable latar belakang pendidikan sebesar 0.208, maka berarti jika nilai variable independen yang lain tetap dan nilai latar belakang pendidikan auditor mengalami kenaikan sebesar 1 %, akan terjadi kenaikan tingkat materialitas sebesar 0.208 koefisien bernilai positif antara latar belakang pendidikan dengan tingkat materialitas seorang auditor.
- c. Koefisien regresi variable pengalaman sebesar 1.484, maka berarti jika nilai variable independen yang lain tetap dan nilai pengalaman auditor mengalami kenaikan sebesar 1 %, akan terjadi kenaikan tingkat materialitas sebesar 1.484 koefisien bernilai positif antara pengalaman auditor dengan tingkat materialitas seorang auditor.
- d. Koefisien regresi variable independensi sebesar 0.137, maka berarti jika nilai variable independen yang lain tetap dan nilai pengalaman auditor mengalami kenaikan sebesar 1 %, akan terjadi kenaikan tingkat materialitas sebesar 0.137 koefisien bernilai positif antara independensi seorang auditor dengan tingkat materialitas seorang auditor.

4. 5. Pembahasan Hasil

Dengan adanya penelitian terhadap empat Kantor Akuntan Publik yang tersebar di wilayah Jakarta yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh antara latar belakang pendidikan dengan tingkat materialitas, terdapat pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap tingkat materialitas, dan independensi yang terdapat pengaruh terhadap tingkat materialitas.

Variable independen latar belakang pendidikan terhadap tingkat materialitas memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh dari variable tersebut. Hal ini sesuai dengan review penelitian terdahulu (Moriarity dan Barron, 1976) memandang materialitas sebagai variable ordinal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil struktural, mayoritas responden menggunakan model *additive* sempurna. Hasil *scaling* menunjukkan perubahan nilai variable tidak begitu berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Karena pada kenyataannya mempertimbangkan materialitas dalam situasi tertentu bukanlah pekerjaan yang mudah. Sehingga dengan pengetahuan yang diperolehnya dari bangku pendidikan tidaklah cukup, karena tidak ada petunjuk sederhana dan jelas yang dapat membantu auditor untuk memutuskan apakah sesuatu tidak material, material atau sangat material.

Untuk dapat memutuskan suatu tingkat materialitas hal ini adalah suatu keputusan yang harus diambil oleh seorang auditor terlebih tidak adanya petunjuk untuk menentukan keputusan sesuatu tidak material, material atau

sangat material. Dengan adanya hal tersebut latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor S1, S2, dan S3 belum dapat menjamin bahwa keputusan terhadap tingkat materialitas yang auditor berikan adalah benar. Namun dalam menentukan tingkat materialitas diperlukan pengalaman kerja yang membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan dari seorang auditor yang menjadikan keputusan yang diambil oleh auditor dengan jenjang pendidikan yang dimiliki serta pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan menjadi lebih akurat dan tepat.

Karena keputusan yang diambil dalam menentukan tingkat materialitas adalah *judgment* dari masing-masing auditor untuk menentukan bahwa sesuatu tidak material, material atau sangat material. Sehingga dengan tidak adanya petunjuk sederhana dalam menentukan tingkat materialitas menjadikan keputusan terhadap tingkat materialitas tersebut sebagai *judgment* dari masing-masing auditor.

Variable independen pengalaman kerja seorang auditor yang terdapat pengaruh terhadap tingkat materialitas menjadikan penelitian variable ini sepakat dengan Penelitian (Noviyani & Bandi, 2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis - jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya. Ini menjelaskan bahwa pengalaman seorang auditor yang semakin lama bekerja dapat menjadi lebih peka dan lebih mudah dalam

menganalisis kondisi perusahaan yang menjadi kliennya, sehingga akan mempermudah auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

Pengalaman kerja seorang auditor yang semakin lama akan memberikan sesuatu pemikiran yang lebih mendalam dalam menganalisis untuk menentukan tingkat materialitas dengan pengalaman yang lebih lama dan kerja keras yang professional akan memberikan posisi yang mapan untuk seorang auditor seperti halnya jika bekerja kurang dari tiga tahun disebut sebagai auditor junior, serta bekerja tiga tahun sampai lima tahun disebut sebagai auditor senior, dan yang telah bekerja lebih dari lima tahun disebut sebagai manajer di dalam Kantor Akuntan Publik.

Dengan lamanya seorang auditor bekerja di dalam Kantor Akuntan Publik memberikan banyak pengalaman untuk auditor dalam mengaudit laporan keuangan dari setiap klien yang membutuhkan jasa seorang auditor. Sehingga dalam menentukan tingkat materialitas dari suatu laporan keuangan lebih mudah dan dapat dipertanggung jawabkan terhadap klien yang membutuhkan jasanya.

Variable independen lainnya, yaitu variable independensi memiliki pengaruh terhadap tingkat materialitas seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Penelitian ini sepakat dengan penelitian dari (Supriyono, 1987) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan auditor di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ikatan keuangan dan hubungan usaha yang berarti jika seorang auditor mempunyai utang piutang,

pinjaman, sewa kepada klien atau sebaliknya akan mempengaruhi independensi, persaingan antar KAP yang diartikan bahwa makin banyak KAP yang ada khususnya di wilayah jakarta saling bersaing untuk mendapatkan klien dengan cara apapun yang nantinya akan mempengaruhi independensi dari auditor, pemberian jasa lain selain jasa audit seperti jasa atestasi dan *assurance* hal ini berarti diperlukan kehati-hatian dalam melaksanakan jasa-jasa tersebut karena akan mempengaruhi independensi, lamanya penugasan audit serta jumlah *fee* dengan adanya penugasan audit yang semakin lama dapat terjalin hubungan pertemanan yang dapat mempengaruhi independensi serta, ditambah lagi dengan jumlah *fee* yang besar seorang klien akan dapat mempengaruhi independensi dari seorang auditor. Dengan adanya faktor-faktor diatas semua tergantung sikap mental auditor dengan independensi yang dimilikinya yang harus dipertahankan untuk menjaga kualitas auditnya dan sesuai dengan kode etik profesional dan standar audit yang berlaku umum.

Hal ini dikarenakan seorang auditor yang independen tidak akan dapat melakukan sesuatu yang bertentangan dengan prinsip dan objektivitas. Dengan kata lain pada saat mempertimbangan tingkat materialitas, auditor yang independen tersebut benar-benar menggunakan keahlian yang dimilikinya sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalnya atau dapat dikatakan pertimbangannya tersebut menggambarkan kondisi yang ada pada saat itu terhadap klien.

Independensi seorang auditor mendapatkan suatu pengaruh yang dapat merusak independensi dari seorang auditor yaitu seperti lamanya seorang auditor bekerja untuk kliennya dan *fee* yang diterima dari klien sehingga menyebabkan terjadinya hubungan pertemanan yang dapat merusak independensi seorang auditor karena ada campur tangan dari pihak klien untuk memanipulasi data laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor dan pada kenyataannya tidak semua auditor berlaku demikian masih sangat banyak auditor yang menjaga independensinya dan bekerja sesuai dengan standar audit yang berlaku umum.

Jika dilihat dari skor penilaian variabel dependen yaitu variabel tingkat materialitas, maka rata-rata auditor cenderung memberikan penilaian besar pada pernyataan nomor 14 (empat belas) pada pernyataan tersebut berbunyi, ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain. Dalam pernyataan ini, rata-rata auditor sangat setuju dengan pernyataan penentuan tingkat materialitas.

Dari variabel latar belakang pendidikan rata-rata auditor memiliki latar belakang pendidikan yang terbanyak adalah jenjang S1 dan S2, serta dilihat dari tabulasi kuesioner yang ada didapat fakta bahwa lebih banyak auditor yang tidak pernah mengikuti kursus-kursus dibidang akuntansi, keuangan, dan pengauditan dibandingkan dengan yang pernah mengikuti kursus-kursus dibidang akuntansi, keuangan, dan pengauditan dengan selisih yang tidak terlalu jauh.

Pada variabel pengalaman kerja rata-rata auditor bekerja selama kurang dari 3 tahun dapat disebut dengan auditor junior yang jumlahnya melebihi dari yang bekerja selama 3 tahun – 5 tahun dapat disebut dengan auditor senior. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang berpartisipasi lebih banyak dalam pengisian kuesioner adalah auditor junior.

Sedangkan dari variabel independensi, rata-rata auditor memberikan skor tertinggi pada pertanyaan nomor 6 (Enam) yaitu seorang auditor yang melaksanakan audit terhadap perusahaan yang sebagian besar eksekutifnya merupakan anggota keluarga dari auditor tersebut, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik. Sedangkan rata-rata auditor memberikan skor terendah pada pernyataan 1b (Satu b) dan 2b (Dua b) yang artinya auditor paling tidak setuju dengan pernyataan ini dari pada pernyataan lainnya. Yaitu Jika harga sewa sesuai dengan harga pasar, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik dan Jika pinjaman ini jatuh tempo sesudah akuntan publik menyatakan pendapatnya, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik. Dengan artian bahwa auditor tidak ingin terpengaruh oleh sewa gedung dan pinjaman dari utang piutang yang dimiliki auditor pada perusahaan yang menjadi kliennya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis dalam pembahasan teori dan analisis mengenai hasil penelitian dari “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas” penulis melihat beberapa kesimpulan yang diharapkan bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, eksternal auditor, klien maupun pihak-pihak lain yang terkait lainnya yang kiranya dapat menjadi masukan ataupun bahan pertimbangan mengenai pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan.

Penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variable tingkat pendidikan, pengalaman, dan independensi terhadap variable pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan seorang auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan. Dengan tingkat pendidikan seorang auditor dengan jenjang yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat materialitas. Hal ini sesuai dengan penelitian (Moriarity dan Barron, 1976) memandang materialitas sebagai variable ordinal. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa hasil struktural, mayoritas responden menggunakan model *additive* sempurna. Hasil *scaling* menunjukkan perubahan nilai variable tidak begitu berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

2. Pengalaman seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan. Dengan pengalaman kerja dari seorang auditor dalam setiap penugasan audit yang dilakukan sehingga membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam mengaudit yang akan mempengaruhi dalam menentukan tingkat materialitas. Hal ini sesuai dengan Penelitian (Noviyani & Bandi, 2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis - jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya.
3. Independensi seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan. Dengan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor yang berarti mengambil keputusan yang tidak memihak kepada siapapun dalam mengaudit hal tersebut akan mempengaruhi tingkat materialitas. Dari penjelasan diatas sesuai dengan Penelitian ini sepakat dengan penelitian dari (Supriyono, 1987) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan auditor di Indonesia. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa ikatan keuangan dan hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan audit serta jumlah *fee*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penulisan penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya jumlah KAP dalam penelitian ini yang dikarenakan minimnya waktu pengumpulan sampel sehingga penulis memilih untuk hanya menggunakan empat sampel KAP saja.
2. penelitian ini hanya menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman, dan independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Penulis hanya mengambil sampel pada wilayah Jakarta saja karena mudah untuk dijangkau dan hal tersebut tidak dapat memberikan kesimpulan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Penelitian mendatang tentang topik ini perlu dilakukan secara lebih mendalam dan desain penelitian yang lebih baik dan bagus. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, saran penulis bagi penelitian selanjutnya :

1. Agar pertimbangan dalam memilih auditor tidak hanya dari sisi gelar yang dimiliki oleh seorang auditor namun, pengalaman juga penting dalam memilih seorang auditor.

2. Penelitian mendatang tentang topik ini perlu dilakukan secara lebih mendalam dan desain penelitian yang lebih baik dan bagus.
3. Untuk jangka waktu dalam penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan waktu yang lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat memilih responden yang berasal dari KAP yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang diperluas, sehingga responden yang didapat juga lebih banyak
5. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah jumlah variable atau mengganti dengan variable-variabel yang lain untuk memperluas hal-hal yang dapat mempengaruhi pertimbangan materialitas. Contohnya seperti : pengetahuan, profesionalisme, kode etik profesi, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad and arnol Wright. 1987. An Examination of The Effecets of Experience and Task Comlexity on Audit Judgement. *The Accounting Review* (January) : 1-13.
- AL. Haryono Jusup, , 2001, *Auditing (Pengauditan)*, Buku Satu, Cetakan Pertama, Penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Antle, Rick.1984. Auditor Independence. *Journal of Accounting Research* (Spring):1-20.
- Arens, Alvin A, Randal Elder, dan Mark Beasley. 2003 *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Edisi Sembilan*. Jakarta : Indeks
- Ashton, H.Robert and Ronet E.Hylas.1982. Audit Dtection of Financial Statement Errors. *The Accounting Review* (October) : 751-765.
- Ashton, Hubbard, Alison.1985. Does Consensus Imply Accuracy in Accounting Studies of Decision making. *The Accounting Review* (April) : 173-185.
- Barnes dan Huan. 1993. *The Auditor Going Concern Decision: some UK Evidence Concerning Independence and Competence. Journal of Business Finance and Accounting* (January): 213-228.
- Bedard, J.1989. Expertive in Auditing: Myth or reality? *Accounting, Organization and Society* Vol.14:113-131.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Accounting Theory 4th Edition*. Jakarta : Salemba Empat
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, Alan J. Winters, 2002, *Auditing*, Jilid 1, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta

- Hastuti, Theresia Dwi, Stefanny Lily Indarto, dan Clara Susilawati. 2003. *Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Surabaya : Simposium Nasional Akuntansi VI
- Herliansyah, Y dan Ilyas, M. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Revelan Dalam Auditor Judgment. *Jurnal Simposioun Nasional Akuntansi (SNA) 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006: 1-15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standard Professionalisme Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metdologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPF.
- Mayangsari, Sekar. 2002. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Auditor : Sebuah Kuasieksperimen*. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja (1997) *Auditing*, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta
- Murtanto. 1999. "Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1) :37-51. Yogyakarta: STIE.
- Noviyani, Putri dan Bandi. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan*. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Soekrisno, Agoes. 2003. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi III*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. : (021) 4721227, Faksimile (021) 4706285

**Yth. Pimpinan Kantor Akuntan Publik
Di Jakarta**

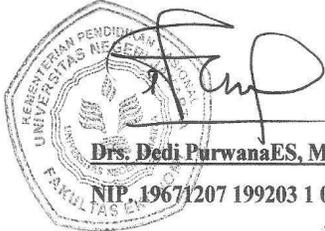
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Anwar Suhartono
Nomor Registrasi : 8335068022
Program Studi : S1 Akuntansi

Untuk menyebarkan kuesioner penelitian di KAP yang Bapak/Ibu pimpin, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan”*

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

**Pembantu Dekan I
Fakultas Ekonomi UNJ**


Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Tanggal Pengisian :

Nama KAP (Boleh Diabaikan) :

I. KUESIONER PENGALAMAN KERJA DAN LATAR

BELAKANG PENDIDIKAN

1. Latar belakang pendidikan ?
 - S1
 - S2
 - S3
2. Kursus-kursus dibidang akuntansi, keuangan, dan pengauditan yang pernah anda peroleh?
 - Tidak Pernah
 - Pernah
3. Berapa lama anda bekerja di kantor akuntan publik ?
 - Kurang dari 3 tahun
 - 3 tahun – 5 tahun
 - Lebih dari 5 tahun
4. Apa kedudukan anda di kantor akuntan publik ?
 - Magang
 - Auditor junior
 - Auditor Senior
 - Supervisor
 - Patner

II. KUESIONER TENTANG INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK

Berilah tanda silang (X) pada kotak jawaban, sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Pengisian jawaban kuesioner didasarkan pada penilaian :

1 = sangat tidak setuju

4 = setuju

2 = tidak setuju

5 = sangat setuju

3 = ragu-ragu

| No. | PERTANYAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 1. | Apabila KAP menyewa gedung milik klien auditnya sebagai cabang di kota lain : | | | | | |
| | a. Jika harga sewa mendapat potongan, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| | b. Jika harga sewa sesuai dengan harga pasar, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| | | | | | | |
| 2. | Apabila ada perjanjian utang piutang antara KAP "X" dengan klien auditnya, dimana dana pinjaman tersebut digunakan oleh KAP untuk kepentingan kantornya: | | | | | |
| | a. Jika pinjaman ini jatuh tempo pada sebelum akuntan publik menyatakan pendapatnya, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| | b. Jika pinjaman ini jatuh tempo sesudah akuntan publik menyatakan pendapatnya, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |

| No. | PERTANYAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 3. | Audit yang diberikan oleh KAP berikut ini menjamin independensi : | | | | | |
| | a. KAP internasional (berafiliasi dengan KAP Indonesia) | | | | | |
| | b. KAP nasional (mempunyai banyak cabang dibanyak kota di Indonesia) | | | | | |
| | c. KAP lokal regional (> 30 orang tenaga profesional) | | | | | |
| | d. KAP lokal kecil (< 25 orang anggota) | | | | | |
| | | | | | | |
| 4. | Apabila suatu KAP yang memberikan jasa audit dan konsultasi bisnis kepada klien yang sama, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| | | | | | | |
| 5. | Auditor dalam melaksanakan audit tidak memihak terhadap manajemen yang ada pada perusahaan klien, hal ini akan mempengaruhi independensi. | | | | | |
| | | | | | | |
| 6. | Seorang auditor yang melaksanakan audit terhadap perusahaan yang sebagian besar eksekutifnya merupakan anggota keluarga dari auditor tersebut, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| | | | | | | |
| 7. | Direktur utama sebuah perusahaan merupakan rekan dari auditor "A". perusahaan tersebut merupakan klien dari KAP "X" dimana auditor "A" bekerja, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| | | | | | | |
| 8. | Jika suatu KAP melakukan penugasan audit pada klien tertentu dalam waktu lama (> 5 tahun), hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik. | | | | | |

| No. | PERTANYAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 9. | Dengan dimulainya pasar bebas pada era globalisasi maka semakin banyak persaingan antar KAP asing dan lokal. Persaingan antar kantor akuntan yang <i>relative</i> tajam ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| 10. | Dengan adanya tingkat persaingan antara kantor akuntan yang <i>relative</i> tajam, maka informasi yang disajikan dalam laporan audit akan lebih mempengaruhi independensi | | | | | |
| 11. | Imbalan dari penugasan audit merupakan pemasukkan utama dari suatu KAP : | | | | | |
| | a. Proporsi pendapatan dari jasa audit dibandingkan dengan jasa atestasi merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |
| | b. Proporsi pendapatan dari jasa audit dibandingkan dengan jasa atestasi merupakan sebagian kecil dari total pendapatan suatu kantor akuntan, hal ini akan mempengaruhi independensi akuntan publik | | | | | |

| No. | PERTANYAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 12. | Manfaat informasi laporan pemeriksaan dihubungkan dengan imbalan jasa audit dari klien : | | | | | |
| | a. Jika imbalan atau <i>fee</i> yang diterima merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu KAP, maka informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaannya akan berpengaruh terhadap independensi | | | | | |
| | b. Jika imbalan atau <i>fee</i> yang diterima merupakan sebagian kecil dari total pendapatan suatu KAP, maka informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaannya akan berpengaruh terhadap independensi | | | | | |

III. KUESIONER TENTANG MATERIALITAS

Berilah tanda silang (X) pada kotak jawaban, sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Pengisian jawaban kuesioner didasarkan pada penilaian :

1 = sangat tidak setuju

4 = setuju

2 = tidak setuju

5 = sangat setuju

3 = ragu-ragu

| No. | PERTANYAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi | | | | | |
| 2. | Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu <i>statement</i> , fakta, dan <i>item</i> yang diungkapkan atau metode berekspresi yang berpengaruh pada <i>judgement</i> seorang auditor | | | | | |
| 3. | Materialitas merupakan suatu konsep yang sangat vital dalam proses pengauditan | | | | | |
| 4. | Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan | | | | | |
| 5. | Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor | | | | | |
| 6. | Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan | | | | | |
| 7. | Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak, saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit | | | | | |

| No. | PERTANYAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 8. | Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit | | | | | |
| 9. | Dalam menentukan suatu transaksi / saldo itu material, saya sering menggunakan dasar sesuai petunjuk manajemen | | | | | |
| 10. | Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor | | | | | |
| 11. | Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh baik tidaknya hubungan akuntan terhadap sesama profesi | | | | | |
| 12. | Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen auditor terhadap pekerjaanya | | | | | |
| 13. | Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan akuntan terhadap peraturan profesi | | | | | |
| 14. | Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain | | | | | |

Data Kuesioner Uji Coba
Variabel X1 (Latar Belakang Pendidikan)

| Responden | Butir Pernyataan | | JUMLAH |
|---------------|------------------|-----------|--------|
| | 1 | 2 | |
| 1 | 2 | 1 | 3 |
| 2 | 2 | 1 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 4 |
| 4 | 2 | 1 | 3 |
| 5 | 2 | 2 | 4 |
| 6 | 2 | 2 | 4 |
| 7 | 2 | 2 | 4 |
| 8 | 1 | 2 | 3 |
| 9 | 1 | 1 | 2 |
| 10 | 1 | 1 | 2 |
| 11 | 1 | 1 | 2 |
| 12 | 1 | 1 | 2 |
| 13 | 1 | 2 | 3 |
| 14 | 1 | 2 | 3 |
| 15 | 1 | 1 | 2 |
| 16 | 1 | 1 | 2 |
| 17 | 1 | 1 | 2 |
| 18 | 1 | 1 | 2 |
| 19 | 1 | 2 | 3 |
| 20 | 1 | 1 | 2 |
| 21 | 1 | 1 | 2 |
| 22 | 1 | 1 | 2 |
| 23 | 1 | 2 | 3 |
| 24 | 1 | 2 | 3 |
| 25 | 1 | 2 | 3 |
| 26 | 1 | 2 | 3 |
| 27 | 1 | 2 | 3 |
| 28 | 1 | 2 | 3 |
| 29 | 1 | 2 | 3 |
| 30 | 1 | 2 | 3 |
| JUMLAH | 37 | 46 | |

Variabel X2 (Pengalaman)

| Responden | Butir Pernyataan | | JUMLAH |
|---------------|------------------|-----------|--------|
| | 1 | 2 | |
| 1 | 1 | 3 | 4 |
| 2 | 1 | 3 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 5 |
| 4 | 1 | 3 | 4 |
| 5 | 2 | 3 | 5 |
| 6 | 1 | 3 | 4 |
| 7 | 2 | 3 | 5 |
| 8 | 1 | 3 | 4 |
| 9 | 1 | 4 | 5 |
| 10 | 1 | 3 | 4 |
| 11 | 1 | 3 | 4 |
| 12 | 2 | 3 | 5 |
| 13 | 2 | 3 | 5 |
| 14 | 1 | 4 | 5 |
| 15 | 1 | 4 | 5 |
| 16 | 2 | 3 | 5 |
| 17 | 2 | 3 | 5 |
| 18 | 1 | 4 | 5 |
| 19 | 2 | 3 | 5 |
| 20 | 2 | 4 | 6 |
| 21 | 1 | 4 | 5 |
| 22 | 2 | 3 | 5 |
| 23 | 3 | 4 | 7 |
| 24 | 1 | 4 | 5 |
| 25 | 1 | 2 | 3 |
| 26 | 3 | 4 | 7 |
| 27 | 1 | 4 | 5 |
| 28 | 1 | 3 | 4 |
| 29 | 1 | 2 | 3 |
| 30 | 2 | 3 | 5 |
| JUMLAH | 45 | 98 | |

Variabel X3 (Independensi)

| Responden | Butir Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|---------------|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 50 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 60 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 64 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 7 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| 8 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 10 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 63 |
| 11 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 62 |
| 12 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 49 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 46 |
| 14 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 67 |
| 15 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 43 |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 67 |
| 18 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| 20 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 63 |
| 21 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 24 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| 25 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 26 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 49 |
| 27 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 50 |
| 29 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 60 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| JUMLAH | 80 | 71 | 84 | 77 | 92 | 93 | 91 | 92 | 92 | 103 | 107 | 96 | 91 | 87 | 88 | 85 | 83 | 72 | 74 | |

Variabel Y (Materialitas)

| Responden | Butir Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|-----------|------------------|-----|----|----|----|-----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|----|-----|-----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | |
| 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 60 | |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 60 | |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 60 | |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 62 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 85 | |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 81 | |
| 7 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 68 | |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 41 | |
| 9 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 62 | |
| 10 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 56 | |
| 11 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 50 | |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 | |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 82 | |
| 14 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 | |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 54 | |
| 16 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 66 | |
| 17 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 61 | |
| 18 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 | |
| 19 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 60 | |
| 20 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 58 | |
| 21 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 52 | |
| 22 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 62 | |
| 23 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 60 | |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 4 | 5 | 80 | |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 54 | |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 | |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 44 | |
| 28 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 60 | |
| 29 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 62 | |
| 30 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 65 | |
| JUMLAH | 114 | 108 | 78 | 99 | 96 | 103 | 98 | 99 | 105 | 102 | 109 | 100 | 111 | 96 | 109 | 99 | 119 | 109 | |

Data Kuesioner Final
Variabel X1 (Latar Belakang Pendidikan)

| Responden | Butir Pernyataan | | JUMLAH |
|-----------|---------------------|---|--------|
| | 1 | 2 | |
| 1 | 2 | 1 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 4 |
| 3 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 2 | 1 | 3 |
| 5 | 2 | 2 | 4 |
| 6 | 2 | 2 | 4 |
| 7 | 2 | 2 | 4 |
| 8 | 1 | 1 | 2 |
| 9 | 1 | 2 | 3 |
| 10 | 1 | 1 | 2 |
| 11 | 1 | 1 | 2 |
| 12 | 1 | 1 | 2 |
| 13 | 1 | 1 | 2 |
| 14 | 1 | 1 | 2 |
| 15 | 1 | 2 | 3 |
| 16 | 1 | 1 | 2 |
| 17 | 1 | 2 | 3 |
| 18 | 1 | 1 | 2 |
| 19 | 1 | 2 | 3 |
| 20 | 1 | 2 | 3 |
| 21 | 1 | 1 | 2 |
| 22 | 1 | 1 | 2 |
| 23 | 1 | 2 | 3 |
| 24 | 1 | 2 | 3 |
| 25 | 1 | 2 | 3 |
| 26 | 1 | 2 | 3 |
| 27 | 1 | 2 | 3 |
| 28 | 1 | 2 | 3 |
| 29 | 1 | 1 | 2 |
| 30 | 1 | 2 | 3 |
| 31 | 2 | 2 | 4 |
| 32 | 3 | 3 | 6 |
| 33 | 2 | 2 | 4 |

| | | | |
|---------------|-----------|-----------|----------|
| 34 | 2 | 1 | 3 |
| 35 | 2 | 1 | 3 |
| 36 | 2 | 2 | 4 |
| 37 | 2 | 2 | 4 |
| 38 | 3 | 2 | 5 |
| 39 | 2 | 1 | 3 |
| 40 | 2 | 2 | 4 |
| 41 | 2 | 1 | 3 |
| 42 | 1 | 1 | 2 |
| 43 | 1 | 2 | 3 |
| 44 | 1 | 1 | 2 |
| 45 | 1 | 1 | 2 |
| 46 | 1 | 2 | 3 |
| 47 | 1 | 2 | 3 |
| 48 | 1 | 2 | 3 |
| 49 | 1 | 1 | 2 |
| 50 | 1 | 1 | 2 |
| JUMLAH | 70 | 78 | |

Variabel X2 (Pengalaman)

| Responden | Butir Pernyataan | | JUMLAH |
|------------------|-----------------------------|----------|---------------|
| | 1 | 2 | |
| 1 | 2 | 3 | 5 |
| 2 | 1 | 3 | 4 |
| 3 | 1 | 3 | 4 |
| 4 | 1 | 3 | 4 |
| 5 | 1 | 3 | 4 |
| 6 | 2 | 3 | 5 |
| 7 | 1 | 3 | 4 |
| 8 | 1 | 3 | 4 |
| 9 | 1 | 4 | 5 |
| 10 | 1 | 3 | 4 |
| 11 | 2 | 3 | 5 |
| 12 | 2 | 3 | 5 |
| 13 | 2 | 3 | 5 |
| 14 | 1 | 4 | 5 |
| 15 | 1 | 4 | 5 |
| 16 | 1 | 4 | 5 |
| 17 | 2 | 3 | 5 |
| 18 | 2 | 3 | 5 |
| 19 | 2 | 3 | 5 |
| 20 | 1 | 4 | 5 |
| 21 | 2 | 4 | 6 |
| 22 | 2 | 3 | 5 |
| 23 | 3 | 4 | 7 |
| 24 | 3 | 4 | 7 |
| 25 | 2 | 3 | 5 |
| 26 | 1 | 4 | 5 |
| 27 | 1 | 4 | 5 |
| 28 | 1 | 3 | 4 |
| 29 | 1 | 2 | 3 |
| 30 | 1 | 2 | 3 |
| 31 | 2 | 4 | 6 |
| 32 | 1 | 4 | 5 |
| 33 | 1 | 3 | 4 |
| 34 | 1 | 2 | 3 |

| | | | |
|---------------|-----------|------------|----------|
| 35 | 1 | 2 | 3 |
| 36 | 3 | 5 | 8 |
| 37 | 2 | 4 | 6 |
| 38 | 2 | 4 | 6 |
| 39 | 3 | 4 | 7 |
| 40 | 2 | 4 | 6 |
| 41 | 2 | 4 | 6 |
| 42 | 1 | 4 | 5 |
| 43 | 3 | 4 | 7 |
| 44 | 2 | 4 | 6 |
| 45 | 1 | 3 | 4 |
| 46 | 1 | 3 | 4 |
| 47 | 2 | 3 | 5 |
| 48 | 3 | 5 | 8 |
| 49 | 3 | 5 | 8 |
| 50 | 3 | 5 | 8 |
| JUMLAH | 84 | 174 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|
| 21 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 67 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 50 |
| 23 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 67 |
| 24 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 50 |
| 26 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 28 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 31 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 63 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 33 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 34 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 35 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 62 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 37 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 38 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 67 |
| 39 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 42 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 62 |
| 43 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| 44 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|
| 45 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 63 |
| 46 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 47 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 48 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 50 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| JUMLAH | 149 | 130 | 138 | 131 | 163 | 164 | 158 | 163 | 159 | 174 | 186 | 159 | 154 | 155 | 166 | 157 | 156 | 138 | 141 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|
| 21 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 24 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 62 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 26 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 59 |
| 27 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 59 |
| 28 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 29 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 30 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 46 |
| 31 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| 32 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 59 |
| 33 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 34 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 35 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 46 |
| 36 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 60 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 59 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| 41 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 42 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 55 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|
| 45 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 52 |
| 47 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 50 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| 49 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 62 |
| JUMLAH | 188 | 199 | 197 | 194 | 200 | 195 | 195 | 199 | 204 | 204 | 195 | 208 | 203 | 219 | |

Pengujian Validitas Materialitas (1)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| 1 | 58.00 | 88.621 | .618 | .849 |
| 2 | 58.20 | 89.200 | .501 | .854 |
| 3 | 59.20 | 87.821 | .520 | .853 |
| 4 | 58.50 | 94.879 | .265 | .864 |
| 5 | 58.60 | 95.972 | .188 | .868 |
| 6 | 58.37 | 87.895 | .487 | .855 |
| 7 | 58.53 | 87.361 | .536 | .853 |
| 8 | 58.50 | 88.534 | .582 | .851 |
| 9 | 58.30 | 90.907 | .552 | .853 |
| 10 | 58.40 | 88.869 | .576 | .851 |
| 11 | 58.17 | 91.040 | .582 | .852 |
| 12 | 58.47 | 90.740 | .462 | .856 |
| 13 | 58.10 | 90.438 | .715 | .849 |
| 14 | 58.60 | 96.248 | .175 | .868 |
| 15 | 58.17 | 87.523 | .629 | .848 |
| 16 | 58.50 | 96.259 | .228 | .865 |
| 17 | 57.83 | 93.316 | .705 | .852 |
| 18 | 58.17 | 92.351 | .497 | .855 |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Validitas Materialitas (1)

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|------|--------------|-------------|-------|
| 1 | 0.618 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.501 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.520 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.265 | 0.361 | Drop |
| 5 | 0.188 | 0.361 | Drop |
| 6 | 0.487 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.536 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.582 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.552 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.576 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.582 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.462 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.715 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.175 | 0.361 | Drop |
| 15 | 0.629 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.228 | 0.361 | Drop |
| 17 | 0.705 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.497 | 0.361 | Valid |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Pengujian Validitas Materialitas (2)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| 1 | 45.00 | 69.724 | .626 | .874 |
| 2 | 45.20 | 72.372 | .388 | .886 |
| 3 | 46.20 | 68.441 | .555 | .878 |
| 6 | 45.37 | 67.551 | .569 | .877 |
| 7 | 45.53 | 66.051 | .679 | .870 |
| 8 | 45.50 | 72.534 | .416 | .884 |
| 9 | 45.30 | 72.079 | .539 | .878 |
| 10 | 45.40 | 69.766 | .594 | .875 |
| 11 | 45.17 | 72.144 | .572 | .877 |
| 12 | 45.47 | 70.671 | .523 | .878 |
| 13 | 45.10 | 71.266 | .735 | .872 |
| 15 | 45.17 | 68.351 | .660 | .872 |
| 17 | 44.83 | 74.695 | .637 | .878 |
| 18 | 45.17 | 72.420 | .552 | .877 |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Validitas Materialitas (2)

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|------|--------------|-------------|-------|
| 1 | 0.626 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.388 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.555 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.569 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.679 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.416 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.539 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.594 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.572 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.523 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.735 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.660 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.637 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.552 | 0.361 | Valid |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Pengujian Validitas Independensi

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| 1 | 52.60 | 205.490 | .625 | .948 |
| 2 | 52.90 | 205.541 | .732 | .946 |
| 3 | 52.47 | 208.947 | .515 | .950 |
| 4 | 52.70 | 212.493 | .477 | .950 |
| 5 | 52.20 | 199.683 | .821 | .944 |
| 6 | 52.17 | 196.144 | .928 | .942 |
| 7 | 52.23 | 203.082 | .699 | .946 |
| 8 | 52.20 | 194.924 | .928 | .942 |
| 9 | 52.20 | 199.062 | .818 | .944 |
| 10 | 51.83 | 209.868 | .469 | .950 |
| 11 | 51.70 | 210.700 | .541 | .949 |
| 12 | 52.07 | 208.409 | .606 | .948 |
| 13 | 52.23 | 214.530 | .468 | .950 |
| 14 | 52.37 | 201.344 | .758 | .945 |
| 15 | 52.33 | 204.575 | .643 | .947 |
| 16 | 52.43 | 202.185 | .782 | .945 |
| 17 | 52.50 | 203.638 | .719 | .946 |
| 18 | 52.87 | 205.292 | .767 | .946 |
| 19 | 52.80 | 204.717 | .728 | .946 |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Validitas Independensi

| Item | r _{hitung} | r _{tabel} | Hasil |
|------|---------------------|--------------------|-------|
| 1 | 0.625 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.732 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.515 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.477 | 0.361 | Valid |
| 5 | 0.821 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.928 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.699 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.928 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.818 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.469 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.541 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.606 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.468 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.758 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.643 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.782 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.719 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.767 | 0.361 | Valid |
| 19 | 0.728 | 0.361 | Valid |

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Reliabilitas Materialitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .885 | 14 |

Hasil Uji Reliabilitas Independensi

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .949 | 19 |

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

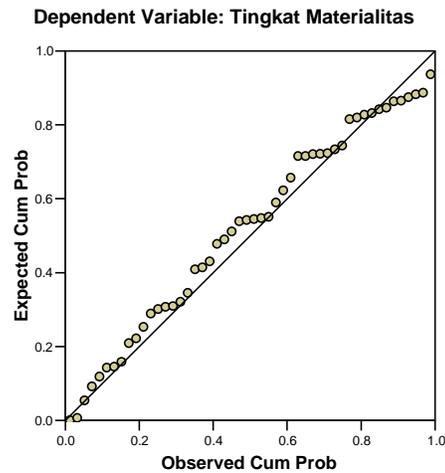
| | | Tingkat Materialitas | Independensi |
|-------------------------------|----------------|----------------------|--------------|
| N | | 50 | 50 |
| Normal | Mean | 56.00 | 58.82 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | 5.714 | 14.334 |
| Most Extreme | Absolute | .189 | .151 |
| Differences | Positive | .147 | .151 |
| | Negative | -.189 | -.128 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.340 | 1.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .055 | .205 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 | | |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 | .993 | 1.007 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 | .451 | 2.215 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 | .449 | 2.226 |

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 | | |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 | .993 | 1.007 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 | .451 | 2.215 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 | .449 | 2.226 |

a. Dependent Variable: abs

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .643(a) | .413 | .375 | 4.518 | 1.812 |

a. Predictors: (Constant), Independensi, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .643(a) | .413 | .375 | 4.518 |

a. Predictors: (Constant), Independensi, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable : tingkat materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

**Hasil Uji F
ANOVA(b)**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 Regression | 660.984 | 3 | 220.328 | 10.793 | .000(a) |
| Residual | 939.016 | 46 | 20.413 | | |
| Total | 1600.000 | 49 | | | |

- a. Predictors: (Constant), , Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Independensi
 b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

**Hasil Uji T
Coefficients(a)**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 |

- a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12

Hasil Regresi
Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 39.636 | 3.500 | | 11.323 | .000 |
| Latar Belakang Pendidikan | .208 | .736 | .032 | .283 | .778 |
| Pengalaman Kerja | 1.484 | .731 | .342 | 2.032 | .048 |
| Independensi | .137 | .067 | .345 | 2.047 | .046 |

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: data diolah penulis dengan menggunakan SPSS12